

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN JUMLAH PEMILIH**  
**(STUDI PADA PENGURUS SATUAN PELAJAR DAN MAHASISWA  
(SAPMA) PARTAI HANURA WILAYAH ACEH BESAR 2018)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**AGUNG SETIAWAN  
NIM. 140401067  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1440 H / 2019 M**

**SKRIPSI**

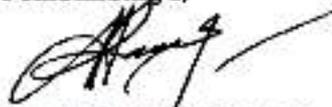
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh**

**AGUNG SETIAWAN  
NIM. 140401067**

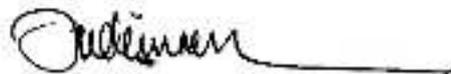
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Dr. A. Rani Usman, M.Si.  
NIP. 196312311993031035**

**Pembimbing II,**



**Drs. Syakri Syamaun, M. Ag.  
NIP. 196412311996031006**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**AGUNG SETIAWAN  
NIM. 140401067**

**Pada Hari/Tanggal**

**Selasa, 22 Januari 2019 M  
16 Jumadil Awal 1440 H**

**di**

**Darussalam-Banda Aceh**

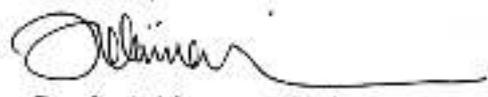
**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



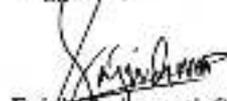
**Dr. A. Rani Usman, M.Si  
NIP. 196312311993031035**

**Sekretaris,**



**Drs. Syukri Syumann, M. Ag.  
NIP. 196412311996031006**

**Anggota I,**



**Fajri Charrawati, S. Pd.I, M. A.  
NIP. 197903302003122002**

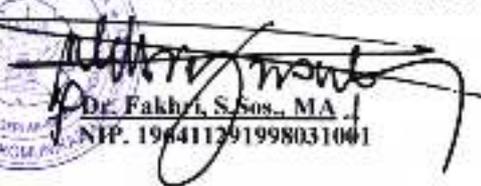
**Anggota II,**



**Fajrus S. Ag, M. A.  
NIP. 197405042000031002**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



**Dr. Fakhri S. Sos., MA  
NIP. 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Agung Setiawan

NIM : 140401067

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 11 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Meterai  
0100

Agung Setiawan  
NIM. 140401067

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, Allah SWT telah memberikan kesempatan untuk mengoreksi dan membersihkan diri dari kesalahan sehingga menjadi lebih bersih dan lebih dekat kepadanya-Nya. Dengan kekuatan-Nya juga penulis telah dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Politik Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Pemilih (Studi Pada Pengurus Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Partai Hanura Wilayah Aceh Besar).”** Shalawat beriring salam penulis alamatkan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW dimana beliau telah susah payah merubah pola pikir umat manuasia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Dan juga kepada para sahabat dan alim ulama yang bersama-sama memperjuangkan agama yang paling sempurna jika dibandingkan dengan agama yang lain di muka bumi ini, Islam merupakan agama yang Rahmatan Lillaamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak,

maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibunda Zubaidah dan Ayahanda Zulkifli Ibrahim, beserta semua keluarga yang telah bersusah payah mendidik dan membantu baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
2. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Bapak Dr. Hendra Syahputra ST., MM. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, beserta staf pengajar yang telah membekali berbagai bidang ilmu pengetahuan kepada penulis.
3. Bapak Dr. A. Rani, M.Si. Dan Drs. Syukri Syamaun, M.Ag. Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu mencurahkan segenap perhatian untuk memberikan bimbingan, serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Savarul Auva selaku Ketua Sapma Hanura Aceh Besar, dan Bapak Fahri Akbar selaku Sekretaris Sapma Hanura Aceh Besar, yang telah bersedia membantu untuk melakukan penelitian sehingga penyelesaian ini menjadi sebuah skripsi.
5. Terima kasih juga untuk teman-teman seangkatan dengan saya, di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat dalam menyusun skripsi ini.
6. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan yang dapat menimbulkan kesalahan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 19 Desember 2019  
Penulis,

Agung Setiawan

## DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Oprasional .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Strategi .....	15
C. Komunikasi .....	18
D. Komunikasi Politik .....	24
E. Politik .....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Metode yang Digunakan .....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Dokumentasi .....	47
E. Triangulasi Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	49
A. Profil Sapma Hanura Aceh Besar .....	49
B. Strategi Komunikasi Politik Sapma .....	55

C. Hambatan Komunikasi Politik Sapma .....	67
D. Analisis.....	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-Saran .....	74

## DAFTAR TABLE

Table 3.1 Daftar wawancara .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Table 4.1 Struktur Organisasi Sapma Hanura Aceh Besar	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Table 4.2 Struktur Kerohanian Sapma Hanura Aceh Besar	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Table 4.3 Struktur Olahraga Sapma Hanura Aceh Besar	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Table 4.4 Struktur Seni dan Budaya Sapma Hanura Aceh Besar	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

**Error! Bookmark not defined.**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar- Raniry Banda Aceh tentang pembibing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa
- Lampiran 3 : Surat telah melakukan Penelitian Ilmiah dari Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Aceh Besar
- Lampiran 4 : Foto Penelitian
- Lampiran 5 : Daftar riwayat hidup

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul ***“Strategi Komunikasi Politik Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Pemilih (Studi Pada Pengurus Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Partai Hanura Wilayah Aceh Besar).”*** Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA) merupakan tergolong partai baru di Indonesia atau bagi kalangan masyarakat Aceh khususnya. Dan Partai Hanura ini mempunyai beberapa sayap Partai di Wilayah Aceh dan salah satunya di Aceh Besar. Keberadaan sayap Partai ini untuk meningkatkan jumlah pemilih terutama di kalangan anak muda, dan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat Aceh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumusan masalah yang *pertama*: Bagaimana Strategi Komunikasi Politik Satuan Pelajar Mahasiswa Aceh Besar (SAPMA) untuk meningkatkan jumlah pemilih masyarakat terhadap Partai Hanura. *Kedua*: Hambatan Satuan Pelajar Mahasiswa Aceh Besar (SAPMA) Partai Hanura dalam meningkatkan jumlah pemilih masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif intepretatif, yang bermaksud untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data, dengan melalui teknik wawancara dan dokumentasi yang mandalam.

Dari data yang ditemukan dilapangan maka peneliti memperoleh hasil komunikasi politik yang diigunakan Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Aceh Besar tergolong efektif. Dengan metode persuasif atau secara kekeluargaan yang dilakukan oleh SAPMA ini merupakan modal utama dalam hal merangkul rakyat, dan dapat meningkatkan jumlah pemilih bagi Partai Hanura Aceh. Strategi melalui sosial media juga aktif dilakukan oleh anggota Sapma Aceh Besar, seperti Instagram, Facebook dan lain-lain. Untuk menyasar kaum-kaum muda atau generasi milinial.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas yang tidak terpisahkan dari keseharian manusia di berbagai bidang. Dalam aktivitas politik, komunikasi memainkan peranan yang penting. Komunikasi bukan sekedar penerusan informasi dari suatu sumber kepada publik, tetapi juga sebagai penciptaan kembali gagasan-gagasan informasi oleh publik jika diberikan petunjuk dengan simbol, slogan, atau tema pokok. Komunikasi adalah hubungan antar manusia dalam rangka mencapai saling pengertian (*mutual understanding*).<sup>1</sup>

Perloff mendefinisikan komunikasi politik sebagai proses dengan mana pemimpin, media, dan warga negara suatu bangsa bertukar dan menyerap makna pesan yang berhubungan dengan kebijakan publik. Dalam definisi ini, Perloff menjadikan media sebagai pihak yang ikut melakukan komunikasi politik.<sup>2</sup>

Perpolitikan pada saat ini telah membawa perubahan besar dalam kehidupan Berbangsa dan Bernegara di Indonesia, yang dibuktikan dengan semakin terbukanya dan transparan, Penyelenggaraan Negara pasca tumbangnya orde baru. Indonesia secara dramatis telah melangkah pada tahapan institusionalisasi demokrasi. Perubahan-Perubahan penting telah banyak terjadi seperti dari segi pranata, legal dan institusional. setelah B.J. Habibie menjadi

---

<sup>1</sup> Heryanto, Gun Gun, *Komunikasi Politik di Era Industri Citra*, (Jakarta : PT. Lasswell Visitama, 2010), hal. 3

<sup>2</sup>R.M. Perloff, *Political Communication: Politics, Press, and public in America* (new Jersey and London: Larence Erlbaum, 1998

Presiden menagantikan Soeharto, Habibie sebagai pembuka Sejarah perjalanan Bangsa pada era reformasi mengupayakan pelaksanaan politik Indonesia dalam kondisi yang transparan serta merencanakan pelaksanaan pemilihan umum yang langsung, bebas, umum, jujur dan adil. Selain itu pada masa pemerintahan Habibie, orang bebas mengemukakan pendapatnya dimuka umum, Habibie juga memberikan ruang bagi siapa saja yang ingin menyampaikan pendapat, baik dalam bentuk rapat-rapat umum maupun unjuk rasa atau demonstrasi.

Indonesia adalah Negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi. Demokrasi merupakan suatu bentuk pemerintahan yang kekuasaan pemerintahannya berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Hal ini berarti kekuasaan tertinggi dalam sistem demokrasi ada di tangan rakyat dan rakyat mempunyai hak, kesempatan dan suara yang sama didalam mengatur kebijakan pemerintahan.

Negara ini telah menganut sistem pemerintahan demokrasi semenjak kemerdekaan tahun 1945, seperti yang telah digambarkan oleh undang – undang 1945 bahwa Indonesia adalah Negara demokrasi. Sehingga dalam menentukan pemimpin harus dipilih oleh rakyat secara langsung, meskipun pemilihan secara langsung yang diamanatkan Undang-Undang baru terwujud pada tahun 2004 yaitu pemilihan presiden dan wakil presiden yang dipilih langsung oleh rakyat.

Pemilihan umum juga merambah ke provinsi dan kota/kabupaten, sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Wilayah Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah provinsi dan daerah provinsi dibagi lagi atas daerah kabupaten dan kota, yang masing-masing

sebagai daerah otonomi, Pemilihan umum kepala daerah (pemilukada) atau yang sering disingkat pilkada dilaksanakan pertama kali pada juni 2005.<sup>3</sup>

Pemilu merupakan pesta rakyat yang paling besar di Indonesia. Setiap lima tahun sekali rakyat di negri ini mendapatkan jatah untuk menentukan nasib bangsa. Melalui pemilihan langsung ini warga negara Indonesia memilih perwakilan untuk menyampaikan aspirasinya di parlemen. Inilah wujud demokrasi yang sedang berjalan di negara Pancasila ini, merupakan Pelaksanaan pemilu legislatif dan pemilihan presiden secara langsung suatu ritual demokrasi dimana partisipasi rakyat dibutuhkan dan dilembagakan secara berkala dan regular.

Sejak Aceh mendatangi MOU perdamaian dengan Indonesia pada 15 Agustus 2005 lalu. Perpolitikan Di Aceh dapat dikuasai oleh partai-partai lokal, selebihnya diambil oleh Partai-Partai nasional yang sebelumnya sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Aceh itu sendiri.

Pemilu legislatif di Aceh berbeda dengan daerah lainnya di Indonesia. Di provinsi Serambi Mekkah ini, pesta demokrasi lima tahunan diikuti partainasional dan partai lokal. Diantaranya Partai lokal yang mengikuti pemilu legeslatif berdasarkan keputusan komisi independen (KIP) Aceh yaitu partai Damai Aceh (PDA), partai nasional Aceh (PNA), dan partai Aceh (PA).<sup>4</sup>

Salah satu Partai nasional yang ikut meramaikan pesta demokrasi di Aceh adalah Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA). Partai politik ini merupakan partai yang baru bagi masyarakat Aceh, dibandingkan dengan partai-partai lainya yang

---

<sup>3</sup>Arief Fuadi, *Pandangan Masyarakat terhadap Partai Politik dalam pemilihan kepala daerah di kebumenn 2010* Skripsi ( Universitas Islam Negeri Kalijaga,Fakultas Syari'ah dan Hukum, Yogyakarta, 2013).

<sup>4</sup> Murizal Hamzah, *Partai Lokal, inspirasi Aceh untuk Indonesia*, dalam buku *Parnas vs Parlok*, Editor Hasan Basri M Nur, Cet 1, (Banda Aceh: GAMNA publishing, 2014), hal. 21

ada di Provinsi Aceh seperti Partai Aceh (PA), Partai Golongan karya (Golkar), Demokrat, Nasional Demokrat (Nasdem) atau lainnya.

Fenomena dan keadaan politik jelang diadakannya Pemilu ini, yang sangat nampak adalah “adu strategi” yang dilakukan oleh masing-masing kandidat. Setiap kandidat memiliki strategi khusus untuk meraih simpati dan dukungan dari para pemilih. Adu strategi yang dimaksud disini adalah suatu persaingan yang dilakukan para kandidat melalui berbagai media komunikasi yang ada, baik cetak maupun elektronik. Setiap media dibiasakan terhadap indra tertentu dan penggunaan media menghasilkan pola indra manusia, akibatnya ialah media mempunyai akibat yang sangat kuat terhadap orang yang menggunakannya.<sup>5</sup>

Pengaruh Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) sangatlah besar bagi Partai Hanura, khususnya bagi kalangan muda-mudi yang ada di Aceh, karena anggota dari SAPMA itu sendiri diisi oleh pelajar dan mahasiswa. seperti kita ketahui di Banda Aceh dan Aceh Besar dua kabupaten yang berdekatan ini memiliki potensi anak muda yang sangat besar untuk mendapatkan hak suara mereka, dan kebanyakan dari mereka pemilih pemula.

Dalam mendekati diri dengan kalangan anak muda SAPMA ini tidak selalu berbicara tentang politik, ada beberapa aktifitas yang pernah dilakukan oleh SAPMA mulai dari, bermain futsal di malam hari, nonton bola bersama. Dan membagi informasi-informasi kegiatan sehari-hari dari anggota SAPMA ini seperti kegiatan Universitas masing-masing, donor darah atau hal positif lainnya.

---

<sup>5</sup> Dan Nimmo, *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media* (Cet. ke-1 s.d ke-6, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989 sd. 2008), hal. 171

SAPMA Hanura merupakan organisasi sayap Partai yang dikhususkan kepada mahasiswa dan pelajar, keterlibatan pemuda dalam politik sangat penting. Apalagi jumlah pemuda disetiap pemilihan mencapai 30 persen, jumlah ini sangat signifikan untuk menentukan pemimpin nasional. Tapi sayang pemuda hanya dijadikan alat oleh Partai-Partai politik yang ada. Dengan terbentuknya Satuan pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) sekarang ini bukanlah hal yang mustahil bagi kalangan anak muda untuk merangkul politik, karena belajar mengenal politik sejak awal mempersiapkan diri menjadi pemimpin ke depan. Dan disela-sela anggota Sapma ini sebagai mahasiswa, Partai Hanura pun berharap mereka dapat mengangkat elektabilitas partai dan meningkatkan jumlah pemilih masyarakat dan anak muda khususnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis sangat tertarik melakukan penelitian dan skripsi tentang bagaimana caranya mahasiswa dalam meningkatkan jumlah pemilih masyarakat terhadap Partai Hanura. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Skripsi **“STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK DALAM UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH PEMILIH (STUDI PADA PENGURUS SATUAN PELAJAR DAN MAHASISWA (SAPMA) PARTAI HANURA WILAYAH ACEH BESAR)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari jumlah kursi 81 yang berada di DPRA, Partai Hanura tidak memiliki satupun kursi parlemen di DPR Aceh. Kita bisa melihat bawasanya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap partai tersebut sangatlah kurang. Berbeda

dengan partai-partai lain yang dapat menduduki kursi DPRA seperti halnya Partai Aceh memiliki 29 kursi (35,80 persen), Golkar 9 kursi (11,11 persen), Demokrat 8 kursi (9,88 persen) Nasdem 8 kursi (9,88 persen). Partai Hanura justru mendapatkan pemilih yang tidak mampu mengantarkan satu wakilpun ke DPRA pada pemilu tahun 2014.<sup>6</sup>

Dan disini Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA) mempunyai beberapa sayap partai di wilayah Aceh dan salah satunya berada di Aceh Besar. Dibentuknya sayap partai ini untuk meningkatkan jumlah pemilih masyarakat terhadap Partai Hanura. Mendapatkan kepercayaan masyarakat dan merekrut anak muda untuk jadi simpatisan dari Hanura ini atau mengajak mereka untuk bergabung dengan SAPMA.

Dan disini dapat diambil beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana strategi komunikasi politik Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Aceh Besar untuk meningkatkan jumlah pemilih masyarakat terhadap partai Hanura?
2. Apa saja hambatan satuan pelajar dan mahasiswa (SAPMA) Aceh Besar dalam meningkatkan jumlah pemilih masyarakat terhadap Partai Hanura?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

---

<sup>6</sup> Diakses dari <https://kip.acehprov.go.id/hasil-pemilihan-anggota-dpra-2014/> diakses pada 4 september 2018, pada pukul 09:30

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi politik mahasiswa (SAPMA) dalam meningkatkan jumlah pemilih masyarakat terhadap Partai Hanura?
2. Untuk mengetahui hambatan satuan pelajar dan mahasiswa (SAPMA) Aceh Besar dalam meningkatkan jumlah pemilih masyarakat terhadap Partai Hanura?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik itu manfaat akademis maupun secara praktis.

1. Secara akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan ataupun sumbangan dalam ilmu komunikasi. Khususnya manfaat dalam bidang komunikasi politik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, semoga dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang komunikasi politik dan dapat dijadikan sebagai wacana baru untuk dalam hal berkomunikasi.

#### **E. Definisi Operasional**

##### **1. Strategi Komunikasi**

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip

pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut.

Contoh berikut menggambarkan perbedaannya, “Strategi untuk memenangkan keseluruhan kejuaraan dengan taktik untuk memenangkan satu pertandingan”, pada awalnya kata ini dipergunakan untuk kepentingan militer saja tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, strategi komunikasi, ekonomi, dan lain-lain.<sup>7</sup>

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil, strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.<sup>8</sup>

Oleh karenanya dari paparan secara teori diatas, agar komunikator pada saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang kita sampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk simbol atau

---

<sup>7</sup>Diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/strategi>, diakses pada 11 September 2018, pada pukul 08:30

<sup>8</sup> Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)* (Bandung : Pustaka Setia 2015), hal. 155

kode dari satu pihak kepada yang lain dengan efek untuk mengubah sikap, atau tindakan.<sup>9</sup>

## 2. Pemilih

Pemilih adalah warga Negara Indonesia yang telah genap berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.<sup>10</sup> Pemilih dalam setiap pemilihan umum pilpres ataupun caleg didaftarkan melalui pendataan yang dilakukan oleh petugas yang ditunjuk oleh penyelenggara pemilihan umum. Pemilih pemula merupakan pemilih yang baru atau pertama kali mengikuti pemilu, karena usia mereka baru memasuki usia pemilih yaitu 17 hingga 21 tahun. Pengetahuan mereka terhadap pemilu masih tergolong rendah.

Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki untuk menjadikan seseorang dapat memilih adalah:

- a. WNI yang berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.
- b. Tidak sedang terganggu jiwa/ingatannya
- c. Terdaftar sebagai pemilih.
- d. Bukan anggota TNI/Polri (purnawirawan / sudah tidak lagi menjadi anggota TNI / Kepolisian).
- e. Tidak sedang dicabut hak pilihnya.
- f. Terdaftar di DPT.
- g. Khusus untuk pemilukada calon pemilih harus berdomisili sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan di daerah yang bersangkutan.

---

<sup>9</sup> Humaidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, (Malang : UMM Press), hal. 6

<sup>10</sup> Pahmi Sy, *Politik Pencitraan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 54

Pentingnya peranan pemilih pemula karena sebanyak 20 % dari seluruh pemilih adalah pemilih pemula, dengan demikian jumlah pemilih pemula sangatlah besar, sehingga hak warga negara dalam menggunakan hak pilihnya janganlah sampai tidak berarti akibat dari kesalahan-kesalahan yang tidak diharapkan, misalnya jangan sampai sudah memiliki hak pilih tidak dapat menggunakan hak pilihnya karena tidak terdaftar atau juga masih banyak kesalahan dalam menggunakan hak pilihnya.<sup>11</sup>

### 3. Sapma

Satuan pelajar dan mahasiswa (SAPMA) merupakan organisasi sayap partai Hanura yang terdiri dari seluruh mahasiswa/pelajar yang ada di Indonesia. Kini organisasi tersebut sudah melebarkan sayapnya hingga ke Aceh. SAPMA itu sendiri sudah terbentuk di 6 kabupaten/kota di seluruh Provinsi Aceh.

SAPMA merupakan wadah yang tepat untuk generasi muda berkumpul dan belajar tentang politik, generasi muda tidak boleh apatis terhadap politik, karena selama ini masih banyak pemuda yang bersifat apatis terhadap politik. Karena para pemuda banyak yang belum tahu bahwa hampir seluruh sendi kehidupan diatur melalui proses politik, kesejahteraan masyarakat dan masa depan pemuda ada di tangan politik.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Sekretariat jenderal KPU Biro Teknis dan Humas, *modul: pemilu untuk pemula* (Jakarta: Penerbit Komisi Pemilihan Umum, 2010), hal. 13

<sup>12</sup>Diakses dari <https://m.goaceh.co/berita/baca/2017/11/05/sapma-hanura-lhokseumawe-ajak-pemuda-terlibat-dalam-politik>, diakses pada 11 September 2018, pada pukul 08:30

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab sebelumnya penulis sudah membahas atau menjelaskan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian yang akan diteliti dalam Skripsi ini. dan dalam Bab ini penulis akan membahas tentang teori-teori dan kajian kepustakaan mengenai judul skripsi ini dan juga tentang rumusan masalahnya, agar latar belakang yang peneliti tulis di Bab sebelumnya menjadi kuat.

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan suatu karya tulis ilmiah yang sudah pernah dibuat dan diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu juga merupakan cara untuk mengetahui suatu hasil karya yang sudah dibuat, guna untuk membandingkan dengan karya ilmiah yang penulis susun. Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

*Pertama*, penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Politik Pilkada Gowa 2015 (Studi Kasus Kemenangan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo, S.H dan H Abd Rauf Malaganni S.Sos.,M.Si)”. oleh Fadly Jamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penentuan strategi komunikasi politik kemenangan Adnan Purichta Ichsan YL.,S.H dan H. Abdul Rauf Mallangganni., S.Sos., M.Si di pemilukada kabupaten Gowa 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode pendekatan kualitatif interpretatif dan didesain menggunakan studi kasus. Metodologi kualitatif interpretatif dipilih guna

memperoleh pemahaman yang otentik dari pengalaman orang-orang yang berhubungan erat dengan topik penelitian, dalam hal ini menguraikan pengalaman dari tim sukses pasangan Adnan Purichta dan H. Abd Rauf dalam pilkada Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulannya ialah menunjukkan bahwa walaupun terjadi gejolak sebelum dan pasca pemilihan kepala daerah Kabupaten Gowa, Adnan dan pasangannya dapat keluar sebagai pemenang, dengan menggunakan metode membangun komunikasi langsung dengan warga selain itu, dukungan keluarga, kekuatan modal beserta jaringan yang kuat dalam mengemas pesan-pesan politik secara lebih apik menjadi investasi politik tersendiri bagi pasangan Adnan dan H Abd Rauf dalam meraih kemenangannya.<sup>13</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Arif Fuadi dengan judul “*Pandangan Masyarakat Terhadap Partai Politik Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Kebumen 2010*”.Pandangan Masyarakat Terhadap Partai Politik Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah karena selama partai politik dalam suatu sistem politik, bisa dilihat dari fungsi-fungsi yang dijalankan.Fungsi-fungsi inilah yang menentukan identitas dan kredibilitasnya, sebagai salah satu kekuatan politik yang mencerminkan kekuatan rakyat, terutama di Negara-negara demokratis. Melalui partai politik,rakyat bisa mewujudkan aspirasi politiknya sebagai kekuatan agar ikut serta dalam prosesi penyelenggaraan Negara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif yang bersifat analitik dengan mengambil latar di Kabupaten Kebumen, dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>13</sup>Fadly Jamil, *Strategi Komunikasi Politik Pilkada Gowa 2015*, (Studi Kasus Kemenangan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo S.H dan H Abd Rauf Malaganni, S.Sos.,M.Si) Skripsi (Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2016).

Adapun hasil penelitian ini yaitu, *pertama* Partai politik dalam pandangan masyarakat mempunyai peran yang cukup positif dalam berlangsungnya pemilu di kabupaten kebumen. Partai politik juga berperan dalam kemenangan pasangan calon yang mereka usung dalam pemilu. *Kedua*, walaupun partai politik mempunyai peran yang positif akan tetapi masyarakat dalam menentukan pilihannya lebih memilih pasangan calon bupati yang mempunyai popularitas yang baik dalam pandangan masyarakat bukan melihat dari partai politik yang mengusung calon-calon tersebut.<sup>14</sup>

Rujukan penelitian yang *ketiga*, yaitu penelitian Eko Santoso yang mengangkat judul “*Strategi Komunikasi Politik Tim Sukses Kepala Desa Terpilih (Studi pada Tim Sukses Kepala Desa Terpilih Sembusuko Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang)*”. Penelitian ini didasarkan atas fenomena yang terjadi pada masyarakat desa terutama pada saat tim sukses calon kepala desa terpilih melakukan berbagai macam aksi untuk mengiklankan serta mengajak masyarakat untuk memilih calon yang diusungnya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana strategi komunikasi politik yang digunakan oleh tim sukses kepala desa sumberusuko tajinan malang dalam membangun citra positif calon kepala desa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu baik melalui observasi, wawancara, ataupun dokumentasi adalah tim sukses calon kepala desa terpilih Ali Shodikin menggunakan strategi komunikasi politik melalui media, melakukan

---

<sup>14</sup>Arif Fuadi, *Pandangan Masyarakat Terhadap Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kebumen 2010*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Syari'ah dan Hukum 2013).

perekrutan anggota tim sukses yang handal dan solid, melakukan beberapa aksi politik seperti, mengadakan rapat dan evaluasi secara rutin, membagikan rokok secara gratis, datang langsung kerumah para warga desa (door to door), membantu pembangunan sarana umum, melakukan kegiatan sosial dan mendukung kegiatan warga yang bersifat positif, melakukan penyusupan, melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat, memonitoring secara rutin serta mendata jumlah suara sementara.<sup>15</sup>

Penelitian yang penulis lakukan tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya. Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah untuk meningkatkan jumlah pemilih dan strategi dalam mendapatkan jumlah suara dari masyarakat dalam pemilihan umum (PEMILU). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini ialah dalam hal ini penulis lebih mengarah kepada organisasi Satuan Pelajar dan Mahasiswa Hanura (SAPMA).

## **B. Strategi**

### **1. Pengertian Strategi**

Strategi adalah sebuah cara atau pendekatan yang sangat menyeluruh dan sangat berkaitan dengan adanya pelaksanaan gagasan atau suatu perencanaan serta eksekusi dalam kurun waktu tertentu. Untuk mendapatkan strategi yang baik tentu saja dibutuhkannya koordinasi atau tim kerja serta mempunyai tema untuk dapat melakukan identifikasi terhadap factor pendukung yang memiliki kesesuaian

---

<sup>15</sup>Eko Santoso, *Strategi Komunikasi Politik Tim Sukses Kepala Desa Terpilih*, (Studi pada Tim Sukses kepala Desa Terpilih Desa Terpilih Sumbersuko Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang), Skripsi (Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2014).

dengan prinsip untuk melaksanakan pendapat yang sangat rasional atau efisien baik itu dalam pendanaan maupun untuk mendapatkan taktik demi mencapai tujuan yang efektif.<sup>16</sup>

Strategi menurut Purnomo Setiawan Hari sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” diambil dari kata *stratos* yang berarti militer dan *agos* yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai *general ship* yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.<sup>17</sup>

## 2. Tahap-Tahap Strategi

### a. Perumusan

- 1) Menjelaskan tahap pertama dari faktor yang mencakup analisis lingkungan intern maupun ekstern adalah penetapan visi dan misi, perencanaan dan tujuan strategi.
- 2) Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang maksudnya untuk membangun visi dan misinya, merupakan tujuan strategi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *Customer Value* terbaik.
- 3) Untuk itu ada beberapa langkah yang perlu dilakukan seorang pemimpin, yaitu :

---

<sup>16</sup>Diakses dari <https://rocketmanajemen.com/definisi-strategi/#a>, diakses pada 19 September 2018, pada pukul 10:20

<sup>17</sup>Purnomo Setiawan Hari, *Manajemen Strategi: sebuah konsep pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), hal. 8

- a) Identifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh pemimpin. Tentukan misi untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
  - b) Lakukan analisis lingkungan intern dan ekster untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi.
  - c) Tentukan tujuan dan target.
  - d) Dalam tahap strategi di atas, seorang pemimpin memulai dengan menentukan visinya ingin menjadi apa di masa datang dalam lingkungan terpilih dari misi apa yang harus ditunaikan atau dilakukan sekarang untuk mencapai cita-cita tersebut.
- b. Pelaksanaan
- 1) Setelah tahap perumusan strategi diselesaikan maka berikutnya yang merupakan tahap krusial dalam strategi perusahaan adalah tentang pelaksanaan strategi.
  - 2) Pelaksanaan strategi adalah proses dimana strategi dan kebijaksanaan dijalankan melalui pembangunan struktur, pengembangan program, *budget* dan prosedur pelaksanaan. Pelaksanaan strategi merupakan tahap yang paling sulit dalam proses strategi mengingat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan di lapangan dan mungkin tidak sesuai dengan perkiraan semula. Strategi yang berhasil harus didukung perusahaan yang *capable* dengan seorang pemimpin yang solid, alokasi

sumber daya yang cukup, kebijaksanaan yang tepat, budaya, situasi dan kondisi terhadap keberhasilan pelaksanaan strategi.<sup>18</sup>

## C. Komunikasi

### 1. Pengertian Komunikasi

kata komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, *communis*. Kata ini mengandung arti yang sama dengan kata *communico*, *communication*, atau *communicare*, yaitu menciptakan makna yang sama. Artinya, komunikasi menyarankan pikiran, makna, atau pesan dipahami secara sama. Adanya pemahaman dan makna yang sama menjadi syarat bagi lahirnya saling memahami atas pesan komunikasi yang disampaikan. Karena itu, perbedaan harus dimaknai sebagai tantangan untuk melahirkan aktivitas komunikasi yang baru.<sup>19</sup>

Sedangkan secara terminologi komunikasi merupakan proses menyampaikan pernyataan oleh seseorang kepada orang lain atau dengan kata lain komunikasi adalah proses kegiatan yang melibatkan sejumlah orang, seperti halnya seseorang mengatakan sesuatu kepada orang lain.<sup>20</sup>

Secara pragmatis komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik itu langsung secara lisan maupun tidak langsung seperti melalui media.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2005), hal. 5-6

<sup>19</sup> Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik, (Teori, konsep dan Aplikasi pada Era Media Baru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2018), hal. 2

<sup>20</sup>Ardial, *Komunikasi Politik*, (Jakarta : PT Indek Permata Puri Media, 2010), hal. 21

<sup>21</sup>Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Kkomunikasi*, (Bandung : Remaja Karya, 1992), hal,5

Menurut Weaver Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui pikiran seseorang yang dapat mempengaruhi pikiran orang lain. Menurut Gode Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu yang semula dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih.<sup>22</sup>

Akan tetapi, komunikasi adalah suatu proses interaksi antara komunikator (seseorang yang menyampaikan pesan) dan komunikan (penerima pesan) untuk mencari kesamaan makna dan merubah sikap. Komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya *informatif*, yakni agar orang mengerti dan tahu, tetapi juga *persuasif*, agar orang lain itu bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan.

## 2. Unsur-unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi sebagai mana yang diuraikan di atas tampak adanya sejumlah komponen dan unsur-unsur yang dicakup yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Diantara unsur-unsur komunikasi tersebut adalah sebagai berikut :<sup>23</sup>

### a. Sumber

Sumber merupakan dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan, baik itu berupa orang, lembaga, buku, dan sejenisnya. Dalam hal ini sumber juga perlu diperhatikan kredibilitasnya, karena apabila kita salah mengambil sumber maka

---

<sup>22</sup>Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Indeks Gramedia, 2005), hal.25

<sup>23</sup>H.A. W. Widjaja. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta : Bumi Aksara. 2010), hal.11

kemungkinan komunikasi yang kita lakukan akan tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

b. Komunikator

Komunikator merupakan orang yang menyampaikan pesan komunikasi kepada orang lain, baik itu berupa individu yang sedang berbicara, sekelompok orang, ataupun lainnya. Dalam proses interaksi komunikasi selain komunikator sebagai orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain terkadang komunikator juga bisa menjadi seorang komunikan (orang yang menerima pesan yang disampaikan komunikator) begitu juga sebaliknya seorang komunikan juga bisa menjadi seorang komunikator.

c. Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan pada dasarnya haruslah mempunyai tema sebagai arah tujuan proses komunikasi untuk mengubah sikap dan perilaku komunikan. Pesan komunikasi sendiri mempunyai beberapa bentuk, diantaranya adalah :

- 1) Pesan berupa informatif, yaitu pesan yang memberikan keterangan-keterangan dan kemudian dapat mengambil kesimpulan sendiri.
- 2) Persuasif, yaitu pesan yang berupa bujukan, ajakan atau rayuan. Yakni untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga menghasilkan perubahan.

- 3) Coersif, yaitu pesan yang terkesan memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi, bentuk yang sangat terkenal dengan pesan ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan bathin dan ketakutan diantara sesamanya.<sup>24</sup>

d. Media

Media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi terbagi atas media massa dan media nirmassa. Nirmassa merupakan komunikasi tatap muka sedangkan media massa menggunakan saluran yang berfungsi sebagai alat yang dapat menyampaikan pesan secara massa.

e. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirm oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara.

f. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.<sup>25</sup>

g. Umpan balik

---

<sup>24</sup>*Ibid...* hal. 14-15

<sup>25</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal.248

Ada beberapa tanggapan bahwa umpan balik tersebut merupakan salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi, karena umpan balik tidak selamanya berpengaruh kepada penerima maka tanggapan balik dapat dibedakan dengan pengaruh.<sup>26</sup>

### **3. Fungsi Komunikasi**

Harold D. Lasswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain (1) manusia dapat mengontrol lingkungannya, (2) beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta (3) melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.

Ada beberapa pihak menilai bahwa dengan komunikasi yang baik, hubungan antarmanusia dapat dipelihara kelangsungannya. Sebab, melalui komunikasi dengan sesama manusia kita bisa memperbanyak sahabat, memperbanyak rezeki, memperbanyak dan memelihara pelanggan (*costumers*), dan juga memelihara hubungan yang baik antara bawahan dan atasan dalam suatu organisasi. Pendek kata komunikasi berfungsi menjembatani hubungan antarmanusia dalam bermasyarakat.<sup>27</sup>

### **4. Komunikasi dalam pandangan Al-Qur'an**

Proses terjadinya komunikasi dalam kehidupan manusia sebenarnya telah lama muncul, tepatnya pada saat penciptaan manusia pertama oleh Allah SWT dimuka bumi yaitu nabi Adam A.s. dalam proses Allah menciptakan Nabi Adam

---

<sup>26</sup>Hafied Cangara, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009), hal.22

<sup>27</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2009), hal. 59

A.s disini sudah terjadi interaksi komunikasi antara Allah SWT dengan para makhluknya (Adam A.s Malaikat dan Para Jin).

Pada proses interaksi komunikasi tersebut Allah SWT memerintahkan kepada Adam A.s untuk menyebutkan nama-nama benda yang terdapat didalam surga kepada para Malaikat dan para Jin. Kejadian tersebut merupakan proses komunikasi yang pertama yang dilakukan oleh manusia pertama juga. Peristiwa tersebut diabadikan dalam firman Allah SWT yang dijelaskan dengan sangat jelas dalam Al Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 33:

قَالَ يَتَكَادَمُ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ<sup>ط</sup> فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ  
غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

*"Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?".<sup>28</sup>*

Penjelasan dari Firman Allah SWT diatas menunjukkan bahwa proses komunikasi sudah terjadi semenjak jauh sebelum penciptaan dunia ini. Namun hal ini merupakan proses komunikasi yang bersifat *rububyyah* yang tidak dapat dicapai oleh kepandaian manusia ataupun kecangihan teknologi apapun.

---

<sup>28</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Jakarta:Karya Insan Indonesia, 2002). Hal 68.

## **D. Komunikasi Politik**

### **1. Pengertian komunikasi politik**

Komunikasi politik adalah sebuah frase terdiri dari dua kata yaitu “komunikasi” dan “politik” yang mempunyai makna dan pengertian tersendiri sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah digabungkan dua kata tersebut jadilah sebuah pengertian yang lebih luas, sebagaimana dijelaskan oleh para ahli. McNair menyebutkan “komunikasi politik membicarakan tentang alokasi sumber daya publik yang memiliki nilai, apakah itu nilai kekuasaan atau nilai ekonomi, petugas yang memiliki kewenangan untuk memberi kekuasaan dan keputusan dalam pembuatan undang-undang atau aturan, apakah itu legislatif maupun eksekutif, serta sanksi-sanksi apakah dalam bentuk hadiah atau denda<sup>29</sup>

Komunikasi politik tidak berbeda dengan komunikasi pada umumnya. Perbedaan hanya terletak pada isi atau pesan yang dikandung dalam proses komunikasi tersebut yaitu pesan atau informasi politik. Komunikasi politik sendiri merupakan salah satu fungsi partai politik, yaitu menyalurkan aneka ragam pendapat dan aspirasi masyarakat dan mengaturnya sedemikian rupa antara “penggabungan kepentingan” dan “perumusan kepentingan” untuk diperjuangkan menjadi *public policy*. Jadi bisa dipahami bahwa komunikasi politik ialah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan.<sup>30</sup>

### **2. Strategi Komunikasi Politik**

---

<sup>29</sup>Brian McNair, *An Introduction to Political Communicatio*, dalam Hafied Cangara, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 36

<sup>30</sup>Muhaimin Yahya, “Diklat Mata Kuliah Komunikasi Politik” (online), 24 Juni 2007, diakses dari <http://www.tokoh.com/komunikasipolitik/2008.html>. diakses pada 22 September 2018, pada pukul 02:15

Dalam sebuah partai politik ataupun organisasi politik sudah tentu mempunyai strategi politik yang akan dijalankannya dalam menghadapi sebuah pesta demokrasi, seperti halnya pemilu. Komunikasi politik yang merupakan salah satu fungsi dalam politik juga mempunyai strategi yang sangat berpengaruh terhadap hasil dari pesan-pesan politik yang disampaikan kepada masyarakat luas. Dari itu keberhasilan sebuah strategi komunikasi yang ditetapkan oleh sebuah partai atau kelompok politik akan sangat berdampak kepada hasil dari penyelenggaraan pemilihan umum.

Strategi pada dasarnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai sebuah tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang akan menunjukkan arah jalan usaha, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya<sup>31</sup>

### **3. Bentuk Komunikasi Politik**

Bentuk-bentuk komunikasi politik sudah banyak dikenal oleh pitikus-politikus yang ada di Negara ini, dan sudah mulai banyak diterapkan oleh kalangan politikus dan aktivis politik untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.

#### **1. Retorika Politik**

Retorika berasal dari bahasa Yunani *rhetorica*, yang berarti seni berbicara, retorika politik atau yang lebih dikenal dengan pidato politik merupakan suatu seni berbicara yang mempunyai daya persuasif politik yang sangat tinggi, dengan

---

<sup>31</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*.(Bandung : Remaja Rosdakarya, 1984), hal. 300

menggunakan bahasa lisan yang indah (irama, mimik dan intonasi suara). Namun sebaliknya retorika politik ini akan sangat berbahaya apabila digunakan untuk media propaganda.<sup>32</sup>

Oleh sebab itu seorang orator politik selain memiliki pengetahuan tentang kejiwaan dan kehidupan sosial manusia, juga dituntut menjadi seorang orator yang pandai dan lihai dalam berbicara maupun berpidato. Dengan tujuan dapat mempengaruhi public politik dengan orasinya yang meyakinkan.

Berdasarkan ada atau tidaknya persiapan dalam berpidato dalam pidato politik dikenal empat jenis retorika, yaitu :<sup>33</sup>

- a) *Impromptu*, yaitu jenis pidato yang diucapkan secara spontan tanpa ada persiapan sebelumnya.
- b) *Memoriter*, yaitu jenis pidato yang ditulis kemudian diingat atau dihafal kata demi kata untuk disampaikan kepada khalayak.
- c) *Manuskrip*, yaitu jenis sebuah pidato yang sudah disiapkan khusus secara tertulis dengan naskah.
- d) *Ektempore*, yaitu jenis pidato yang telah dipersiapkan sebelumnya berupa garis besar dan pokok-pokok penting penunjang pembahasan.

## 2. Agitasi politik

Agitasi politik merupakan salah satu bentuk komunikasi yang paling banyak digunakan. Di Negara komunis, agitasi merupakan salah satu bentuk komunikasi paling manjur dan mendapat tempat istimewa. Akan tetapi sebaliknya di Negara demokrasi seperti Amerika Serikat, termasuk Indonesia, agitasi sangat

---

<sup>32</sup>Anwar Arifin, *Komunikasi Politik: Paradigma Teori Aplikasi-Aplikasi Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 65

<sup>33</sup> *Ibid*....hal. 66

tidak disukai bahkan ditolak. Agitasi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *agitate* yang berarti bergerak atau menggerakkan. Sedangkan dalam bahasa inggris lebih dikenal dengan *agitation*. Agitasi juga didefinisikan sebagai suatu upaya untuk menggerakkan massa dengan lisan atau tulisan, dengan cara merangsang dan membangkitkan emosi khalayak.<sup>34</sup>

### 3. Public Relations Politik

Secara umum *public relations* dipahami sebagai sebagai suatu usaha penyampaian idea atau pesan kepada masyarakat. Kemudian pengertian ini di kembang luas menjadi usaha-usaha untuk menciptakan dan menjaga hubungan yang harmonis dan menguntungkan. *Public relations* tidak hanya digunakan sebagai salah satu bentuk politik, namun juga dipakai dalam komunikasi lain, seperti komunikasi bisnis dan lain-lain. *Public relations* politik adalah bentuk kegiatan dalam melakukan hubungan dengan masyarakat secara jujur, terbuka, rasional dan timbal balik sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis antara pemerintah dan masyarakat, yang dimulai dengan menciptakan rasa memiliki bagi masyarakat.<sup>35</sup>

### 4. Propaganda Politik

Propaganda yang bersal dari bahasa latin *propagare* yaitu yang berarti (menyemaikan tunas suatu tanaman). Sedangkan propaganda politik adalah salah satu bentuk komunikasi politik yang sudah lama dikenal penggunaannya dalam bidang politik. Propaganda politik secara intensif dalam kegiatan politik pertama kali dilakukan oleh Hilter yang merupakan pimpinan Nazi pada perang dunia ke

---

<sup>34</sup>*Ibid*, hal.66

<sup>35</sup>*Ibid*, hal 66

II, dengan cara melakukan kebohongan dan menyebarkan ideology Nazi guna mempengaruhi dan memperluas kekuasaannya.<sup>36</sup>

#### 5. Lobi Politik

Kata lobi yang dikenal masyarakat adalah tempat para tamu menunggu ataupun berbincang di sebuah hotel. Kemudian istilah tersebut digunakan dalam dunia politik karena para politikus melakukan pembicaraan politik secara santai ataupun informal sehingga istilah lobi politik juga melekat pada suatu kegiatan politik yang sangat penting.

Lobi politik merupakan pengaruh pribadi sangat penting. Dalam hal ini kompetensi, penguasaan masalah, jabatan dan kepribadian politikus sangatlah berpengaruh. Lobi politik merupakan gelanggang terpenting dalam pembicaraan politikus atau kader politik, pengaruh otoritas, konflik, dan consensus.<sup>37</sup>

#### 4. Teori-Teori Komunikasi Politik

Ada beberapa macam teori komunikasi politik yang dikenal di dunia perpolitikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### a) Teori jarum hipodemik

Teori ini dengan nama lain disebut teori peluru atau teori serbuk transmisi, teori ini lahir atas anggapan bahwa media memiliki beberapa efek dan dampak keperkasaan yang luar biasa. Para penganut teori ini (misalnya, Wilbur schramm) melebih-lebihkan kemampuan media sebagai kekuatan raksasa yang mampu mengendalikan orang lain.<sup>38</sup>

##### b) Teori Penanaman

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 67

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 86

<sup>38</sup> *Ibid*, hal 28

Teori ini dibuat oleh suatu tim riset yang dipimpin oleh *George Gerbner* di *Annerberg School of Communication, University of Pennsylvania* pada tahun 1980. Teori ini memberi kontribusi studi komunikasi dengan sebutan teori penanaman atau teori kultivasi (*cultivation theory*). Teori ini menggambarkan kehebatan televisi dalam menanamkan sesuatu kedalam jiwa penonton, kemudian terimplementasi dalam sikap dan perilaku mereka. Misalnya kebiasaan televisi dalam menyiarkan berita atau film tentang kejahatan memberi pengaruh (tertanam) pada sikap dan perilaku penonton untuk tidak mau keluar pada malam hari tanpa ditemani orang lain.

c) Teori agenda *setting* (*agenda setting theory*)

Teori agenda setting pertama kali diperkenalkan pada tahun 1973 oleh Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw dari *School of Journalism, University of North Carolina* lewat tulisannya *the agenda setting function of the mass media*. Kedua pakar ini tertarik untuk melihat apakah pendapat para pemilih mengenai isu-isu yang dipandang sangat penting dibentuk oleh besarnya pemberitaan mengenai isu-isu tersebut. Dari hasil riset itu McComb dan Shaws menemukan adanya korelasi yang signifikan antara isu yang diangkat dengan oleh media dengan isu yang dianggap penting oleh pemilih. Teori ini mengakui bahwa media memberi pengaruh terhadap khalayak dalam pemilihan presiden melalui penayangan berita, isu, dan citra maupun penampilan kandidat itu sendiri.<sup>39</sup>

## 5. Fungsi Komunikasi Politik

---

<sup>39</sup> Hafied Cangara, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 119-124

Fungsi komunikasi politik adalah struktur politik yang menyerap berbagai aspirasi, perspektif, dan idea serta gagasan yang berkembang dalam masyarakat dan menyalurkan kembali sebagai bahan dalam penetapan kebijakan. William I. Golden mengkatagorikan fungsi komunikasi kepada empat jenis yaitu:<sup>40</sup>

1) Sebagai Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu sangatlah penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Karena komunikasi merupakan hal yang urgensi dalam kehidupan manusia maka komunikasi menjadi media untuk melakukan interaksi dengan orang lain dan masyarakat luas guna untuk mencapai tujuan bersama, yaitu:

- a) Pernyataan eksistensi diri, orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut dengan aktualisasi diri atau lebih dikenal dengan eksistensi diri.
- b) Untuk kelangsungan hidup, karena manusia merupakan makhluk sosial jadi kita dapat hidup sendiri untuk mempertahankan hidup. Kita perlu berkomunikasi dengan orang lain, untuk memenuhi kebutuhan hidup kita seperti halnya makan, minum, dan lain-lain.
- c) sebagai konsep diri konsep diri merupakan pandangan kita mengenai diri kita, dan itu hanya bisa diperoleh melalui informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Selain itu konsep diri merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia.

---

<sup>40</sup>Lihat: Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.23

Sedangkan politik pencitraan merupakan kebalikan dari pada konsep diri yaitu suatu sifat kepribadian manusia yang diciptakan karena sesuatu hal yang bertujuan untuk kepentingan individu atau suatu kelompok. Seperti, sifat dermawan sang calon wakil rakyat yang bertujuan untuk menampakkan kepada masyarakat akan kedermawannya sehingga berdampak pada simpatinya masyarakat untuk memilihnya pada saat pemilihan.

#### 2) Sebagai Komunikasi Ekspresif

Komunikasi selain untuk menyampaikan pesan-pesan verbal, juga berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan non verbal, perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, dan lainnya.

#### 3) Sebagai komunikasi Ritual

Suatu komunitas sering melakukan upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai *Rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, dan lain-lain. Dalam acara tersebut orang mengucapkan kata-kata atau perilaku tertentu yang simbolik, seperti berdoa, shalat, membaca kitab suci, naik haji, dan lainnya.

#### 4) Sebagai Komunitas Instrumental

komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, di antaranya: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Sebagai instrumen komunikasi tidak hanya untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai

tujuan pribadi dan pekerjaan, baik itu tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang.<sup>41</sup>

## **6. Pesan Komunikasi Politik**

Pesan yang dihasilkan dari para peserta komunikasi banyak bentuknya serta menghasilkan berbagai makna, struktur dan akibat. Studi tentang kergaman tersebut merupakan suatu segi dari ilmu semiotika, yaitu teori umum mengenai tanda dan bahasa. Charles Morris menyatakan semiotika membahas keragaman bahasa dari tiga perspektif: semantic (studi tentang makna), sintaksis (berurusan dengan kaidah dan struktur yang menghubungkan tanda-tanda satu sama lain).

Mark Roelofs juga menyatakan bahwa politik adalah pembicaraan, sedangkan kegiatan politik (berpolitik adalah berbicara. Namun, tidak semua pembicaraan tersebut adalah politik/berpolitik. Pembicaraan politik merupakan pesan politik yang bisa disampaikan dalam beragam bentuknya: berita, informasi, iklan, gambar, dan lain-lain. Pesan politik ialah isi dari peristiwa politik yang menghubungkan antara politikus dan khalayak.<sup>42</sup>

## **E. Politik**

### **1. Pengertian Politik**

Aristoteles menyebutkan selama menjadi makhluk sosial maka selama itu pula kita akan menemukan politik. Berarti dalam kehidupan bersama, manusia memiliki hubungan yang khusus yang dihiasi oleh adanya aturan yang mengatur kehidupan itu.<sup>43</sup> Secara etimologi politik berasal dari bahasa Yunani yaitu *polis*,

---

<sup>41</sup> *Ibid...* hal. 24

<sup>42</sup> Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik.....*, hal. 21-22

<sup>43</sup> Ng. Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 89

yang berarti Negara kota. Orang yang mendiami *polis* tersebut dikenal dengan *polites* atau warga Negara. Politikos berarti kewarganegaraan, dari istilah ini munculah *politike techne* yang berarti kemahiran tentang politik, *art politica* yang berarti kemahiran tentang kenegaraan. *Politike episteme* merupakan ilmu politik dan dari kata tersebutlah istilah politik yang kita gunakan dewasa ini berasal.<sup>44</sup>

Ilmu politik, sebagai mana yang dikenal dewasa ini, pada dasarnya telah mengarungi sejarah cukup panjang, ilmu politik disusun dan dikembangkan dari berbagai disiplin yang saling berkaitan, termasuk didalamnya sejarah, filsafat, hukum dan ekonomi. Sebagaimana disiplin-disiplin tersebut telah melepaskan diri dari filsafat dan agama, demikian pula ilmu politik. Dalam perkembangannya, ilmu politik kemudian berdiri sendiri menjadi satu disiplin.<sup>45</sup>

## 2. Perkembangan Ilmu Politik

Ilmu politik masa kini telah berkembang dari berbagai bidang studi yang berkaitan, termasuk sejarah, filsafat, hukum, dan ekonomi. Ilmu politik yang dahulu menjadi bagian dari berbagai disiplin tersebut, akhirnya sampai pada tujuan (di Amerika Serikat, selama dekade pertama dan kedua abad kedua puluh) di mana ia dapat menyatakan kebebasannya sebagaimana halnya bidang studi lainnya yang telah lebih dahulu membebaskan dirinya dari filsafat dan agama. Tetapi meskipun ilmu politik baru saja berkembang sebagai suatu bidang studi yang khusus, studi teoritis dan prektek tentang menyusun Negara dan politik

---

<sup>44</sup> *Ibid...* hal. 89-90

<sup>45</sup> Cheppy Haricahyono, *Ilmu Politik dan Perspektifnya*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1991), hal. 1

telah mulai sekurang-kurangnya pada masa orang-orang Yunani kuno (kurang lebih 500 sampai 300 SM).<sup>46</sup>

### **3. Makna Ilmu Politik**

Orang yang belum paham betul tentang politik barangkali akan mengatakan, yang disebut Ilmu Politik adalah ilmu yang mempelajari politik. Bisa jadi pengertian semacam itu tidak salah. Kalau konsep tersebut yang dipakai, langkah pertamanya memahami apa sebenarnya Ilmu Politik adalah mempertajam pengertian tentang istilah politik itu sendiri. Dari pengertian tersebut bisa ditarik kesimpulan makna dasar ilmu politik.

Pada dasarnya, dalam berbagai keperustakaan ilmu politik telah banyak dikupas berbagai definisi tentang politik. Secara umum bisa dikatakan, politik adalah “macam-macam kegiatan dalam sistem politik, atau Negara, yang menyangkut proses menentukan dan sekaligus melaksanakan tujuan-tujuan sistem itu”. pengambilan keputusan mengenai apakah yang menjadi tujuan sistem politik, menyangkut seleksi antara beberapa alternatif dan penyusunan skala prioritas tujuan-tujuan yang telah dipilih itu.<sup>47</sup>

### **4. Ciri-ciri Sistem Politik**

Untuk menganalisa bekerjanya satu sistem dalam kehidupan politik banyak cara yang bisa dipakai. Erat hubungannya dengan istilah sistem tersebut, maka gagasan utama tentang suatu sistem menyatakan bahwa kita dapat memisahkan kehidupan politik dari kegiatan sosial lainnya. Dan kita bisa melihat seolah-olah kehidupan politik sebagai suatu kumpulan tersendiri yang dikelilingi

---

<sup>46</sup> Padmo Wahjono dan Nazaruddin Sjamsuddin, *Pengantar Ilmu Politik*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 1988), hal. 6

<sup>47</sup> *Ibid...* hal. 5

oleh lingkungan dimana sistem itu bekerja dan dapat dibedakan dengan lingkungan tersebut.

Adapun gambaran umum tentang ciri-ciri sistem politik sebagai berikut:

Pertama, garis putus-putus menunjukkan bahwa kehidupan politik bisa dipisahkan, sedikitnya secara analitis, dari kegiatan atau sistem yang lain. Daerah yang ada dalam garis putus-putus tersebut mewakili sistem politik.

Kedua, ditinjau dari politik sebagai suatu sistem, disadari bahwa tidak ada satu pun bagian yang dapat berkerja penuh tanpa melihat jalannya kegiatan secara keseluruhan.

Ketiga, kegiatan sistem politik secara keseluruhan hanya dapat dipahami dalam hubungannya dengan lingkungan. Lingkungan diluar sistem politik dianggap sebagai bagian dari kebudayaan yang sangat luas yang dipengaruhi dan mempengaruhi sistem politik itu sendiri.<sup>48</sup>

## **5. Fungsi Sistem Politik**

Berbicara tentang fungsi sistem politik tidak bisa menghindar dari pembicaraan mengenai input dan output sistem politik itu sendiri. Istilah input secara umum menunjukkan berbagai kegiatan yang memungkinkan suatu sistem berjalan, pada umumnya input itu dimanifestasikan dalam bentuk dukungan maupun tuntutan.

Input yang berupa tuntutan masyarakat untuk memperbaiki tingkat kehidupannya, boleh jadi akan mempengaruhi para pembuat keputusan. Hal ini tercermin dalam analisa suatu sistem politik terbentuk dalam suatu masyarakat,

---

<sup>48</sup>*Ibid...* hal. 95-96

atau mengapa Easton, adanya tuntutan-tuntutan dari orang-orang atau kelompok-kelompok dalam masyarakat tersebut tidak semuanya dapat dipenuhi dengan memuaskan. Keinginan memiliki kekuasaan bisa diperoleh melalui jalan pendidikan, pergaulan, organisasi buruh atau organisasi-organisasi swasta lainnya. Bila tuntutan atau kehendak itu disalurkan melalui suatu usaha terorganisir secara khusus dalam masyarakat, maka tuntutan-tuntutan itu menjadi input sistem politik.

Di samping itu, sikap apatis tampaknya juga merupakan input bagi pembuat keputusan. Hal ini berjalan secara tidak langsung, yaitu apabila para pemuda sebagai generasi penerus bersikap diam dan masa bodoh, maka pembuat keputusan mencoba untuk mendorongnya kembali untuk bangun. Jadi input yang berupa sikap apatis tersebut pasti membebani setiap pembuat keputusan dalam setiap tindakan untuk mendorongnya.

Karena kita telah sepakat untuk memandang sistem politik sebagai suatu rangkaian kegiatan yang bertalian dengan pembuatan keputusan otoritatif, atau yang mendasarkan pada kewenangan, maka outputnya adalah berupa keputusan atau kebijaksanaan Negara. Salah satu cara utama untuk memperkuat ikatan antara anggota-anggotanya itu, dengan sistem mereka adalah dengan menciptakan atau memberikan keputusan yang bisa memenuhi tuntutan-tuntutan sehari-hari anggota-anggotanya itu. Tanpa pemenuhan terhadap tuntutan-tuntutan yang ada, jelas akan mengendorkan kegiatan semua anggota sistem kecuali yang memiliki semangat patriotis fanatik.

Karena output khas suatu sistem politik adalah keputusan-keputusan yang menyangkut kebijaksanaan, maka di tangan pemerintahlah terletak tanggung jawab tertinggi untuk menyesuaikan atau menghubungkan output berupa keputusan dengan input yang berupa tuntutan. Keputusan atau kebijaksanaan ini dapat berupa ganjaran (reward), dan pencegahan ataupun penolakan (deprivation).<sup>49</sup>

Secara lebih kongret dan singkat bisa dikatakan adanya dua fungsi utama sistem politik yang sekaligus merupakan ciri esensial, dalam arti harus ada pada setiap sistem politik, yaitu:

- a Perumusan kepentingan rakyat (*identification of interest in the population*)
- b Pemilihan pemimpin atau pejabat pembuat keputusan (*selection of leaders or official decision maker*).<sup>50</sup>

## **6. Kegunaan Ilmu Politik**

Ilmu politik merupakan bagian dari usaha manusia yang berkesinambungan untuk memahami dirinya. Tapi pernyataan ini memberi kesan bahwa studi ilmu politik mempunyai tradisi akademik yang termasuk dalam kelompok pendidikan ilmu-ilmu sastra liberal. Suatu pendidikan yang ditujukan untuk mempersiapkan individu memahami siapa dirinya dan hubungan dengan orang lain, bisa tenggang rasa terhadap keanekaragaman yang ada, tidak terburu-buru menilai masalah yang belum diketahui, dan lebih menghargai hal-hal yang ada diluar kehidupan dengan tanpa memandang dimana mereka dan apa yang bisa mereka lakukan.

---

<sup>49</sup>*Ibid...* hal. 99-100

<sup>50</sup>*Ibid...* hal. 101

Mahasiswa ilmu politik bukan tidak mempunyai tempat yang terhormat dalam masyarakat seperti kebanyakan mahasiswa sekolah tinggi dan disiplin akademik lainnya. Karena kekuasaan disiplin ilmunya, seperti ketangguhan konseptualnya untuk memecahkan kerumitan kesusahaan yang dihadapi memberikan kemampuan intelektual yang tersendiri kepada mahasiswa. Dan ini tidak dimiliki oleh banyak orang, atau bahkan kebanyakan lulusan sekolah tinggi. Suka atau tidak, itulah kenyataannya politik adalah ilmu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Politiklah yang menentukan persyaratan dasar kehidupan sosial yang memungkinkan terbentuknya diri kita.<sup>51</sup>

#### **7. Sistem Politik Indonesia dan Praktek Politik**

Meskipun Undang-undang 1945 sebagai konstitusi tertulis yang mendasari sistem politik Indonesia telah dipersiapkan sebelum Indonesia merdeka, namun dalam praktek hukum dasar ini hanyalah nama belaka, pelaksanaan sistem politik Indonesia semenjak merdeka hingga 1949 tidak lagi didasarkan pada hukum dasar tersebut. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa menurut ketentuan Undang-undang 1945 sistem yang digunakan adalah sistem presidensial yang memberikan kekuasaan presiden demikian besar sehingga dalam pelaksanaan pemerintahan kekuasaan politik terletak pada tangannya. Hal ini mempunyai konsekuensi melemahnya peranan partai politik dan parlemen. Didalam praktek, partai politik yang sebelumnya mempunyai peranan dominan dalam menggerakkan massa untuk melawan para penjajah, belum siap untuk melaksanakan sistem presidensial ini. Dengan demikian hanya beberapa bulan

---

<sup>51</sup> Padmo Wahjono dan Nazaruddin Sjamsuddin, *Pengantar Ilmu Politik....*, hal. 20-21

setelah merdeka, tepatnya semenjak November 1945 sistem yang digunakan adalah parlementer. Berarti kekuasaan politik telah bergeser dari presiden ke parlemen dan partai politik. Akibatnya, perkembangan sistem politik masa itu bergantung pada parlemen dan partai politik.

Keadaan sistem politik pada periode awal semenjak merdeka hingga 1949, ditandai oleh ketidakstabilan politik. Ketidakstabilan politik ini terlihat dari ketidakmampuan kabinet untuk dapat bertahan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Seringkali terjadi pergantian kabinet sebelum waktunya, perpecahan selalu melanda koalisi partai dalam kabinet.

Pada 1949, UUD 1945 diganti dengan UUD-RIS yang berarti pula terjadi perubahan mendasar pada sistem politik Indonesia. Bentuk Negara berubah dari kesatuan menjadi federal, yang dilengkapi Negara-negara bagian yang berpemerintahan sendiri. Meski begitu sistem ini berlaku hanya setahun, kemudian beralih kembali kepada bentuk Negara kesatuan, perubahan ini ditandai oleh berlakunya Undang-undang Dasar sementara (UUDS) 1950. Masa ini dikenal sebagai masa Demokrasi, parlementer karena menggunakan sistem parlementer. Dengan begitu UUDS 1950 telah memberi dasar bagi peranan partai-partai politik dan parlemen.<sup>52</sup>

## **8. Dimensi-dimensi politik**

Dalam dunia perpolitikan sudah sangat lumrah tentang orang mengenal politik dalam kehidupan pemerintahan sehari-hari, maka dengan itu pembahasannya dapat dilihat dari tiga dimensi berikut:

---

<sup>52</sup>*Ibid...* hal. 480- 481

a. Politik sebagai studi kelembagaan (instusi)

Politik sebagai studi kelembagaan objeknya adalah Negara. Negara disini dilihat sebagai suatu lembaga yang dibentuk dalam rangka mengatur kehidupan masyarakat, Negara adalah lembaga yang mengatur hubungan-hubungan manusia dalam bermasyarakat serta menertibkannya. Dalam sebuah Negara juga mempunyai unsur-unsur seperti wilayah, penduduk, pemerintah, dan kedaulatan.<sup>53</sup>

b. Politik sebagai studi kekuasaan (power)

Hakikat politik pada dasarnya adalah kekuasaan, dengan kata lain untuk mengatur masyarakat agar mereka taat dan tunduk pada aturan, tidak mungkin dilakukan tanpa ada kekuasaan (power). Politik adalah perjuangan untuk memperoleh kekuasaan, menjalankan kekuasaan, mengontrol kekuasaan, serta bagaimana menggunakan kekuasaan.

c. Politik sebagai studi kebijakan public

Sebuah kebijakan harus didahului oleh pengambilan keputusan, dan keputusan yang diambil harus mencerminkan mayoritas yang mendukung keputusan itu, atau dengan kata lain keputusan yang diambil harus mencerminkan keinginan orang banyak bukan keinginan diri sendiri.

Sebuah pengambilan keputusan yang diambil dari berbagai alternatif yang mungkin bisa saja terjadi harus mendapat prioritas dari kepentingan yang lain. Penentuan prioritas ini harus menjadi sebuah kebijakan yang mengikat untuk

---

<sup>53</sup>Hafied Cangara, *komunikasi Politik: Teori, Konsep, dan Strategi...*, hal. 29

semua pihak, bukan saja bagi penyelenggara Negara akan tetapi juga para warga yang menjadi objek dan subjek kebijakan itu.<sup>54</sup>

### **9. Ilmu Politik dan Ilmu Ekonomi**

Menurut J, Van Zwijnregt ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk mencapai kemakmuran. Dan menurut Albert Meyers Ilmu Ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempersoalkan kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan manusia.

Akan hal hubungannya dengan ilmu politik tampak sangat erat, hal ini dapat dilihat dari munculnya merkantilisme sebagai aliran organisasi swasta yang bertujuan memperkuat politik, dengan jalan mengkonsolidasikan kekuatan dalam bidang perekonomian. Hal tersebut dapat dicapai dengan sistem swastanisasi yang menguntungkan pemerintah, antara lain dengan jalan memajukan dan mempergiat ekspor ke luar negeri dari barang-barang produksi dalam negeri dan dengan jalan itu menimbun emas di dalam negeri.

Sebaliknya di Negara-negara komunis, swastanisasi benar-benar tidak ada karena dikuasai oleh pejabat pemerintah, barang-barang impor dibatasi, sekolah semua berlabel Negara, ternak juga milik Negara, sampai kemudian komunis tersebut memudar di bagian eropa timur.

Dalam pemerintahan liberal yang mengidolakan demokrasi bukannya tidak ada dominasi ekonomi, di Amerika Serikat misalnya, walaupun terjadi *Free Fight* tetapi pihak-pihak yang perekonomiannya kuat, tampak masih mempengaruhi hasil pemelihan umum. Bahkan lebih buruk lagi mereka yang

---

<sup>54</sup> *Ibid*...hal. 30

berdarah yahudi dan berkiblat ke Israel mempunyai jalur khusus untuk lobby dengan presiden.<sup>55</sup>

### **10. Ilmu Politik dan Sosiologi**

Sosiologi ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok (Rouck dan Werren) merupakan penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya yaitu organisasi secara (William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff).Sosiologi juga merupakan ilmu pengetahuan tentang struktur-struktur dan proses-proses kemasyarakatan yang bersifat stabil (JAA Van Doorn dan CJ.Lemmers). Ilmu kemasyarakatan ini juga ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial (Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi).

Akan tanggapan terhadap politik bagi para ahli sosiologi, gejala-gejala yang timbul dalam pembuatan konstitusi dari satu kelompok orang yang menyelenggarakan praktik politik terhadap berbagai kelompok rakyat banyak yang diam dilayani, dipandang sebagai usaha merekayasa masyarakat.

Dalam hal ini perlu dilihat bahwa para elit politik sejauh mana mampu dalam mengadakan teknik pendekatan masyarakat, sebaliknya juga perlu dilihat sejauh mana yang diperintah (rakyat) bersedia dipimpin, diurus dan diatur dalam perhubungan antar manusia dalam masyarakat.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Inu Kencana Syafii, *Ilmu Politik*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 54-56

<sup>56</sup>*Ibid*...hal. 56

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab sebelumnya penulis sudah membahas tentang kajian kepustakaan dan teori-teori yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teori, yaitu teori jarum hipodemik, teori penanaman, dan teori agenda setting. Penggunaan teori ini untuk meperkuat hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. dan pada bab ini peneliti akan membahas tentang jenis penelitian yang akan di lakukan dan juga tempat yang akan dilakukannya penelitian.

#### **A. Metode yang Digunakan**

Memperoleh hasil yang dibutuhkan dalam penulisan karya ilmiah dalam penulisan karya ilmiah, metode penelitian sangat menentukan efektif dan sistematisnya sebuah penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.<sup>57</sup>

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian mislalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara

---

<sup>57</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup,2007), hal. 68

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>58</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian di lapangan artinya melakukan penelitian langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung atau nyata dengan mendatangi narasumber yang berada di lokasi penelitian. Penelitian dengan mengumpulkan data dari lapangan dapat juga disebut dengan penelitian kualitatif.

Lokasi penelitian ini berada di Jl. Banda Aceh Medan Gampong Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Lokasi yang dijadikan sebagai area penelitian ini memiliki alasan kuat untuk diteliti. Karena disini terdapat berbagai aktifitas kegiatan politik satuan pelajar dan mahasiswa hanura (SAPMA).

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi (pengamatan), dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.<sup>59</sup>

### **b. Wawancara**

---

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 6

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2011), hal. 145

Esterbeg mendefinisikan *interview* sebagai berikut “ *a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan diri sendiri atau *Self-Report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.<sup>60</sup>

Adapun nama yang akan di wawancarai oleh peneliti adalah:

No.	NAMA	JABATAN
1.	Savarul Auva	Pemimpin Cabang Sapma Hanura
2.	Muhammad Fahri Akbar	Skretaris

Tabel 3.1 Informan Penelitian

#### **D. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2013), hal. 231

dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>61</sup>

### **E. Triangulasi Data**

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) dan sumber data yang telah ada untuk ditarik kesimpulan yang hasilnya sama.<sup>62</sup>

### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam pengertian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kualitatif, maka teknis analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara teratur menerus sampai datanya penuh.

Miles and Hubberman (1984) menyatakan bahwa “ *the most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate*”. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 143

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 330

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 243

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab sebelumnya penulis sudah membahas tentang metode atau jenis penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini dan juga tempat pelaksanaan penelitian yang berhubungan langsung dengan skripsi yang penulis lakukan. Dan pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang sudah penulis buat pada bab pertama, penelitian ini dilakukan di Jl. Banda Aceh Medan Gampong Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

#### **A. Profil Sapma Hanura Aceh Besar**

##### **1. Nama, Tempat dan Waktu.**

Satuan pelajar mahasiswa HANURA (SAPMA HANURA), sayap partai atau organisasi dari Partai HANURA ini dideklarasikan di tugu Proklamasi, Jakarta Pusat, DKI Jakarta pada tanggal 6 April 2013, dengan jangka waktu yang tidak ditentukan. Setelah dideklarasikan di Jakarta, Partai Hanura juga melebarkan sayap partainya di Aceh, tepatnya di wilayah Banda Aceh, setelah itu dilanjutkan dengan membukanya sayap ini di Kabupaten Aceh Besar, yang di langungkan oleh Sekretaris pengurus Daerah Satuan Pelajar Mahasiswa Aceh (PD SAPMA), Fahmi Al Ichsan kepada Savarul Auva sebagai ketua Satuan Pelajar Mahasiswa Aceh Besar, dan sekretaris M. Fahri Akbar.

Bertepatan mandat yang di berikan Fahmi Al Ichsan kepada Savarul Auva selaku ketua, hari itu juga Satuan Pelajar Mahasiswa Kabupaten Aceh Besar

terbentuk, di Aceh Besar pada tanggal 27 Agustus 2017. Pimpinan SAPMA Aceh Besar ini sendiri berkedudukan di Gampong Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

## 2. Lambang, dan arti

a.



gambar4.1 lambang Hanura

b. Arti warna pada lambang:

1. Berbentuk persegi panjang melambangkan sebuah Negara kesatuan Republik Indonesia.
2. Warna dasar putih adalah simbol kesucian dari sebuah hati nurani, pikiran, dan tindakan dari seorang pelajar dan Mahasiswa.
3. Warna hitam yang bertuliskan SAPMA HANURA dan satuan Pelajar Mahasiswa HANURA dibawahnya memiliki arti ketegasan dan keteguhan hati Generasi penerus Hati Nurani Rakyat.
4. Warna Merah dan Putih merupakan simbol Bendera Indonesia yang berazaskan Pancasila.

5. Warna coklat tanah merupakan simbol kearifan dalam mewujudkan ketaqwaan, kemandirian, kebersamaan, kesederhanaan, dan kerakyatan melalui Partai HANURA.
6. Arah ke kanan (seperti anak panah) menandakan untuk terus bergerak untuk kemajuan Indonesia.
7. Arti lambang SAPMA HANURA adalah di dalam Negara kesatuan Republik Indonesia terdapat Pelajar dan Mahasiswa yang mempunyai kesucian dan berfikir, bertindak dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dengan keteguhan hati serta memiliki ketegasan bersikap untuk terus berjuang sebagai generasi penerus Hati Nurani Rakyat, demi kemajuan Indonesia yang adil dan sejahtera melalui Partai Hanura.

### **3. Tujuan Sapma**

Terbentuknya sayap partai Hanura ini bukanlah tidak memiliki sebuah alasan atau tujuan yang kongkrit, mereka ingin mengajak kawan-kawan pemula atau kawan-kawan muda, untuk melihat dan terlibat langsung sebagai pelaku perubahan bangsa atau daerah kedepannya. Dan ini massanya kawan-kawan muda, untuk dapat belajar mengenal politik sejak awal, mempersiapkan diri menjadi pemimpin kedepan karena anak muda itu memiliki semangat yang positif terhadap suatu bangsa kedepannya, dunia hari ini dalam genggamannya pemuda.

Kita tahu bahwa generasi milenial ini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi suatu bangsa dan daerah. Karena itu keterlibatan kawan-kawan muda dalam dunia politik sangatlah penting, karena setiap tahunnya angka pemilih

pemula itu selalu meningkat secara presentase nasional. Dengan hal itu SAPMA Aceh Besar ingin anak muda memiliki kontribusi yang lebih dalam hal berpolitik.

#### 4. Fungsi dan Usaha yang ingin dicapai SAPMA

- a. Sapma berfungsi sebagai alat atau sarana berkumpulnya anak muda yang ingin mengenal lebih jauh tentang dunia politik khususnya di partai HANURA ACEH
- b. Usaha yang ingin dicapai
  - 1). Melaksanakan pendidikan politik bagi anak muda.
  - 2). Mengajak anak muda terlibat langsung sebagai pelaku perubahan.
  - 3). Anak muda memiliki kontribusi lebih terhadap politik di Negeri ini dan pemerintahannya.

#### 5. Keanggotaan, dan kedaulatan

- a. Anggota Satuan Pelajar Mahasiswa Aceh Besar (SAPMA)

- 1). Bidang Organisasi :

No	JABATAN	NAMA	UNIVERSITAS
1.	Wakil Ketua	Muhajir Hidayatullah	Uin Ar-Raniry
2.	Wakil Sekretaris	Irsalul Gibran	Universitas Syiah kuala
3.	Wakil Bendahara	Dulfa Febriani	Universitas Syiah kuala
4.	Anggota	Refa Tari	Universitas Syiah kuala

Tabel4.1 Struktur Organisasi Sapma Hanura Aceh Besar

## 2). Bidang Kerohanian :

NO.	JABATAN	NAMA	UNIVERSITAS
1.	Wakil Ketua	Andi Riswanda	Uin AR-Raniry
2.	Wakil Sekretaris	Ikram Mullah	Uin AR-Raniry
3.	Wakil Bendahara	Novia Eka Warni	Universitas Muhammadiyah

Tabel 4.2 Struktur Kerohanian Sapma Hanura Aceh Besar

## 3). Bidang Olahraga :

NO.	JABATAN	NAMA	UNIVERSITAS
1.	Wakil Ketua	Ryan Shacksyah	Universitas Syah Kuala
2.	Wakil Sekretaris	Hashfi Altifar	Uin AR-Raniry
3.	Wakil Bendahara	Nanda Ilham	Universitas Syah Kuala
4.	Anggota	Chaerol Riskan Syahrol	

Tabel 1.3 Struktur Olahraga Sapma Hanura Aceh Besar

## 4). Bidang Seni dan Budaya :

NO.	JABATAN	NAMA	UNIVERSITAS
1.	Wakil Ketua	Febrizkiputri Aresy	Universitas Syah Kuala
2.	Wakil Sekretaris	Rizkia Ramadhana	Universitas Syah Kuala
3.	Wakil Bendahara	Syifa Salsabila	Uin AR-Raniry
4.	Anggota	Asih Putri Sorya	Universitas Syiah Kuala

Tabel 4.4 Struktur Seni dan Budaya Sapma Hanura Aceh Besar

- c. kedaulatan SAPMA HANURA, berada sepenuhnya pada anggota yang dilaksanakan menurut ketentuan pedoman dasar (PD) dan pedoman rumah tangga (PRT) organisasai yang mengacu pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga partai HANURA.

## **6. Azaz dan Sifat**

- a. SAPMA HANURA berazaskan Pancasila
- b. Sifat, organisasi ini bersifat terbuka bagi seluruh pelajar dan mahasiswa yang berwarga Negara Indonesia tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial dan gender.

## **7. Nilai dasar Perjuangan**

Nilai dasar perjuangan organisasi Sapma Hanura adalah sesuai dengan nilai dasar perjuangan partai Hanura yaitu : ketaqwan, kemandirian, kebersamaan, kerakyatan dan kesedarhanaan.

## **8. Tugas pokok**

- a. Membangun organisasi yang solid dengan pergerakan yang kongkrit untuk rakyat di semua tingkatan.
- b. Melakukan rekrutmen dan kaderisasi kepada pelajar dan mahasiswa.
- c. Melakukan upaya taktis dan strategis untuk mempersiapkan kader generasi penerus hati nurani rakyat dan membantu partai HANURA dalam memenangkan setiap pemilihan umum dalam rangka mewujudkan kemandirian bangsa dan kesejahteraan rakyat.

## **9. Visi**

Terwujudnya pelajar dan mahasiswa sebagai penggerak utama dalam mengawal perjuangan Partai HANURA untuk kemandirian bangsa dan kesejahteraan rakyat demi kemajuan Indonesia di dunia Internasional.

## 10. Misi

- a. Mengembangkan potensi belajar dan mahasiswa agar menjadi pemimpin di masa depan yang bertaqwa, jujur, cerdas, berani, tegas, merakyat, mampu menjalankan tugas dan amanah serta berperan aktif dalam menyikapi permasalahan bangsa dengan selalu mengedepankan hati nurani
- b. Menjadikan SAPMA HANURA sebagai pusat kegiatan pelajar dan mahasiswa Indonesia untuk belajar dan meneliti agar dapat mengabdikan kepada rakyat tanpa menghilangkan jiwa yang kreatif dan inovatif. Dan ikut berperan aktif dalam mengawal kerja Partai HANURA untuk memenangkan pemilihan umum.

### B. Strategi Komunikasi Politik Sapma

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi juga dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut.<sup>64</sup>

Strategi sangat diperlukan dalam sebuah pertandingan resmi atau non resmi karena dengan adanya strategi ini kita mempunyai tujuan atau cara memenangkan suatu kompetisi, biasanya dalam strategi itu terdapat koordinasi tim kerja yang baik, untuk mencapai hasil yang baik pula, dan didukung pula oleh faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan kerjanya.

---

<sup>64</sup> Diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Strategi>, diakses pada 19 November 2018, pada pukul 10:29

Pada awalnya banyak orang mengenal kata “strategi” ini hanya di dunia militer dalam mencapai sebuah keberhasilan atau kemenangan di dunia peperangan, tetapi untuk sekarang banyak kata strategi ini digunakan di dunia politik untuk mencapai suara dari masyarakat yang memuaskan bagi partai tersebut.

Seperti halnya dalam satuan pelajar mahasiswa Aceh Besar (SAPMA) mereka juga menggunakan strategi untuk meningkatkan jumlah pemilih masyarakat terhadap partai HANURA. “Fahri Akbar selaku sekretaris SAPMA Aceh Besar mengungkapkan bahwa strategi komunikasi politik yang kami lakukan adalah dengan melakukannya sosialisasi program Partai serta berperan aktif dalam aksi sosial, seperti pada bulan ramadhan tahun kemarin kami dari SAPMA melakukan sahur on the road di Rumah Sakit Zainal Abidin Banda Aceh (RSUZA). dan dihari sumpah pemuda kami juga melakukan bersih-bersih di kawasan seputaran ulee lheue Banda Aceh, Jadi dengan hal seperti ini saya rasa paradigma tentang politik hal yang menakutkan akan sirna dan seiring itu juga kepercayaan serta harapan terhadap Partai HANURA akan tumbuh melihat progres yang kami lakukan dari masyarakat luas dan dengan adanya kepercayaan itu tingkat masyarakat yang akan memilih partai Hanura akan meningkat”<sup>65</sup>

Dilihat dari sudut pandang pemilih masyarakat Aceh dengan karakternya lemah lembut atau dengan slogan yang kita ketahui “ *pemulia jame adat geutanyoe*” maka ikatan emosional atau hubungan secara kekeluargaan sangat bagus untuk dilakukan oleh sebuah partai.

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Fahri Akbar (Sekretaris Satuan Pelajar Mahasiswa Aceh Besar), pada tanggal 15 November 2018.

seperti halnya yang dilakukan oleh Sapma Hanura Aceh Besar dengan aksi sosial yang mereka lakukan, atau lainnya. Dengan itu rasa empati masyarakat terhadap Partai Hanura akan tumbuh dengan sendirinya dan juga akan berdampak pada peningkatan pemilih kepada Hanura tersebut.

Komunikasi politik yang dilakukan oleh SAPMA ini kepada masyarakat perdesaan lebih ke dalam aksi sosial, yang langsung terjun ke lapangan, dan memanfaatkan hari-hari besar di Indonesia, seperti memperingati hari sumpah pemuda dengan melakukan kegiatan positif yang bisa dinikmati oleh masyarakat luas seperti pembagian tong sampah langsung kepada masyarakat dan mengajak anak muda lebih peduli dengan sesama dan disaat sela-sela aksi tersebut, juga disampaikan visi dan misi dari Partai HANURA kepada masyarakat.



**gambar4.2 Sapma Hanura On The Road di RSUZA**

“Savarul Auva selaku ketua Sapma Hanura Aceh Besar juga mengatakan, Dalam hal meningkatkan jumlah pemilih dari masyarakat terhadap Partai Hanura Aceh Besar. Kami sering terjun ke desa-desa di Aceh Besar, dan kami melihat

mayoritas masyarakat Aceh sebagai petani, seperti di kecamatan Darul Kamal, desa Bilui, dan Lhang atau di Kecamatan Simpang Tiga, desa Bha ule tutu, Lambunot dan Tan Tuha, disini sapma hanura memaparkan tentang pentingnya qanun jaminan hasil pangan rakyat Aceh, qanun ini berfungsi dimana suatu saat petani-petani yang ada di aceh terjadi gagal panen atau tidak stabilnya dengan harga hasil panen, maka dengan ada kekuatan qanun ini pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengatur stabilnya pendapatan hasil panen masyarakat dan dengan qanun ini dapat mensejahterakan petani. Adapun program Partai Hanura yang dipaparkan oleh Sapma Hanura Aceh Besar untuk meningkatkan jumlah pemilih ialah, Qanun jaminan hasil pertanian Aceh, membangun ekonomi gampong bersama kaum mak, bangun UMKM milenial, kewirausahaan muda, 1 mesjid, 1 komunitas, 1 usaha, Eco and Community Tourism, dan hak atas air dan udara bersih.

Dan juga melakukan aksi sosial seperti berkunjung ke kawasan Kp. Jawa di sekitaran perkampungan tempat pembuangan akhir (TPA), dalam rangka melakukan maulid bersama anak-anak yang memiliki hidup serba kekurangan, serta melakukan kegiatan lomba mewarnai dan juga bermain bersama mereka. Dan juga selalu memberikan inovasi baru, trobosan-trobosan kedepan, dan gagasan tentang pembangunan Indonesia di tingkat nasional maupun level internasional. adapun partai Hanura yang dulunya dikenal oleh masyarakat sebagai Partai orangtua atau Partai baru bagi kalangan masyarakat Aceh dibandingkan dengan Partai-Partai lain yang berada di Aceh, kini telah berubah menjadi partai anak muda, di mana partai Hanura telah berhasil melakukan

perkaderan yang baik. Maka dengan percayanya masyarakat terhadap Partai Hanura dengan sendirinya jumlah pemilih akan meningkat khususnya dari pemilih pemula dan generasi melinial untuk sekarang ini”.<sup>66</sup>



**gambar 4.3 Perayaan maulid dan lomba mewarnai di Kp. Jawa**

Dalam hal meningkatkan jumlah pemilih di Aceh, Partai Hanura lebih dulu mengedepankan kepercayaan masyarakat terhadap Partainya, karena Partai ini tergolong baru di kalangan masyarakat Aceh. Dengan adanya kepercayaan tersebut maka dengan itu jumlah pemilih dan suara yang akan mereka dapatkan di pemilu mendatang akan lebih besar.

Masyarakat merupakan senjata utama dalam hal memenangkan sebuah partai politik di pemilu, karena tanpa adanya suara dari masyarakat terhadap partai maka kemenangan itu tidak akan tercapai, maka dengan itu partisipasi dari masyarakat sangat diperlukan.

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Savarul Auva (Ketua Satuan Pelajar Mahasiswa Aceh Besar), pada tanggal 12 November 2018.

Hanura merupakan sebuah partai baru bagi kalangan masyarakat Aceh, dibandingkan dengan partai lokal dan partai nasional lainnya yang sudah lama mengikuti pemilu di Aceh, dan masyarakat pun sudah lebih menganal dengan visi dan misi dari partai tersebut, dan terkadang masyarakat sudah memiliki partai idaman tertentu disetiap pemilu yang akan berlangsung.

Dan disini Sapma Hanura Aceh Besar mempunyai strategi tersendiri untuk meraih suara dan kepercayaan dari masyarakat, yang kemungkinan besar telah menjadi suara untuk partai lain atau merubah pilihan rakyat yang berada di Aceh, untuk partai Hanura.

“Savarul Auva mengatakan dalam wawancaranya mereka melakukan sosialisasi kepada masyarakat terhadap visi dan misi partai hanura ini, dan menerima keluhan atau aspirasi dari masyarakat tersebut. Dan Sapma Hanura juga berfokus kepada pemilih pemula dan anak muda dimana kita memperkenalkan dan menyampaikan apa program Hanura kepada masyarakat”.<sup>67</sup>

Seperti yang sudah dibahas diatas sebelumnya strategi merupakan sangatlah penting dalam sebuah pertarungan atau aksi yang nyata yang akan selalu dilakukan oleh setiap anggotanya atau pemeran itu sendiri. Pada dasarnya Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Seperti yang dilakukan oleh Sapma Hanura Aceh Besar kepada partai Hanura mereka lebih menggunakan pendekatan kekeluargaan kepada masyarakat.

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan Savarul Auva (Ketua Satuan Pelajar Mahasiswa Aceh Besar), pada tanggal 12 November 2018.

Selain menggunakan strategi atau cara kekeluargaan, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan berkembangnya aplikasi-aplikasi sosial media seperti halnya facebook, intagram, whatsapp dan lain-lain. Strategi dengan menggunakan sosial media tersebut juga lebih efektif dalam hal meyakinkan masyarakat terhadap partai.

Kepercayaan yang sudah didapat dari masyarakat pun harus dijaga dengan baik antara hubungannya dengan partai, maka dengan itu Sapma Hanura Aceh Besar dalam mempertahankan kepercayaan atau mempertahankan suara masyarakat tersebut mempunyai strategi tersendiri seperti dalam wawancara dengan ketua Sapma Hanura Aceh Besar mengatakan, “dalam mempertahankan kepercayaan kita (HANURA) kepada masyarakat kita sering melakukan hal yang baik yang langsung berkenaan kepada masyarakat, di mana kita selalu eksis dalam melakukan kegiatan sosial. dan sering terjun kemasyarakat paling tidak sebulan dua kali, dan menepati janji yang sudah kami janjikan kepada masyarakat tersebut”<sup>68</sup>

Pada dasarnya kepercayaan itu sendiri adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang atau lebih dan konteks sosialnya.

Zineldin mendefinisikan suatu organisasi harus mampu mengenali faktor-faktor yang dapat membentuk kepercayaan tersebut agar dapat menciptakan,

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Savarul Auva (Ketua Satuan Pelajar Mahasiswa Aceh Besar), pada tanggal 12 November 2018.

mengatur, memelihara, dan mempertinggi tingkat hubungan dengan pelanggan seperti hal semestinya.

Dan Kepercayaan itu akan timbul dengan sendirinya dan akan bertahan dengan sendirinya juga dengan azas, dan visi, misi dari partai tersebut yang sering disampaikan kepada masyarakat atau melakukan kegiatan sosialisasi tentang program-program partai yang akan menguntungkan masyarakat itu sendiri.

Dalam pandangan islam menjaga kepercayaan sama juga dengan menegakkan kejujuran, kejujuran dianggap sebagai harta tak ternilai dalam pergaulan di dunia ini. Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa tidak ada akhlak yang paling dibenci Rasulullah lebih dari bohong. Apabila beliau melihat seseorang bohong dari segi apapun, orang itu tidak keluar dari perasaan hati Rasulullah sampai beliau tahu bahwa orang itu telah bertaubat.

“sesungguhnya orang yang paling kubenci dan yang paling jauh dariku pada hari kiamat adalah orang-orang yang banyak omong kosong, bermulut besar lagi berlagak tahu.” (HR.Tirmidzi).

### **1. Peran Komunikasi Politik Sapma**

Peran merupakan tindakan atau perubahan seseorang atau sekelompok orang yang terlibat dalam suatu pekerjaan. Seperti dijelaskan dalam kamus ilmiah populer peran adalah : laku; hal berlaku atau bertindak, pemeran atau pelaku.<sup>69</sup> Peran komunikasi politik Satuan Pelajar Mahasiswa (SAPMA) itu sendiri ialah segala sesuatu tindakan hal-hal yang berlaku dan berkaitannya langsung dengan

---

<sup>69</sup> Tim prima pena, *Kamus Ilmiah Populer Edisi lengkap*, (Surabaya: Gita Media Pres, 2006), hal. 367

partai HANURA yang dijalankan oleh sapma, relawan, dan tim pemenangan dari partai HANURA itu sendiri.

## **2. Komunikasi politik Sapma dalam bentuk Sosial Media**

Strategi Komunikasi politik yang di lakukan oleh sebuah partai, bukan hanya sekedar berkampanye di depan khalayak banyak, terjun langsung ke masyarakat, atau *face to face*. bisa juga memanfaatkan dunia digital yang perkembangannya begitu pesat untuk sekarang ini.

Dunia digital ini banyak diminati oleh anak-anak muda atau disebut juga dengan generasi millennial, istilah millennial ini memang sedang akrab terdengar menjelang pemilihan umum sekarang ini. Istilah tersebut berasal dari milenials yang diciptakan oleh dua pakar sejarah dan penulis Amerika, William Strauss dan Neil Howe dalam beberapa bukunya.

*Millennial generation* atau generasi Y juga akrab disebut *generation me* atau *echoboomers*. Secara harfiah memang tidak ada demografi khusus dalam menentukan kelompok generasi yang satu ini. Namun, para pakar menggolongkannya berdasarkan tahun awal dan akhir. Penggolongan generasi Y terbentuk bagi mereka yang lahir pada 1980-1990, atau pada awal 2000, dan seterusnya.<sup>70</sup>

Satuan Pelajar Mahasiswa Hanura Aceh Besar (SAPMA) berperan aktif dalam dunia digital atau Sosial Media, seperti Wawancara peneliti dengan ketua SAPMA Savarul Auva mengatakan bahwa mereka tertarik menggunakan Sosial

---

<sup>70</sup> Diakses dari <https://www.kominfo.go.id>, diakses pada 21 November 2018 pada pukul 10:35

Media karena anggotanya berbasis millennial, dan juga proporsi generasi millennial sekitar 34,45 persen, lebih dari sepertiga jumlah penduduk negeri ini.

“ya kami berperan aktif didalam media sosial, media sosial yang terutama kami gunakan adalah Instagram, Facebook dan Youtube. Dimana disitu kami membagikan berupa kegiatan sosial kami, serta mensosialkan program-program Partai yang bertujuan untuk lebih mengenalkan Partai HANURA kepada masyarakat luas, terutama anak muda yang aktif di sosmed.sehingga jumlah pemilih kepada Partai HANURA atau rasa kepercayaannya akan meningkat dari sebelumnya”.<sup>71</sup>



**gambar4.4** Screenshot akun Instagram Sapma Hanura Aceh Besar

<sup>71</sup> Wawancara dengan Savarul Auva (Ketua Satuan Pelajar Mahasiswa Aceh Besar), pada tanggal 12 November 2018.

Selanjutnya peneliti mewawancarai sekretaris dari satuan pelajar mahasiswa HANURA Aceh Besar Fahri Akbar dia mengatakan “menurut kami media sosial ini adalah media yang banyak di gandrungi kaum millennial, serta media sosial tidak mengenal batasan umur, jadi disini kami hadir untuk bersama-sama berkontribusi untuk lebih berperan aktif dalam dunia politik, agar nantinya politik lebih akrab dengan kaum millennial, dan juga untuk memberitahukan kepada khususnya kaum millennial bahwa politik itu bukanlah sesuatu hal yang menakutkan untuk kita anak muda karena dengan jalan politik disinilah kita sudah berperan aktif dalam perubahan bangsa kedepannya”.<sup>72</sup>



**gambar4.5** screenshot akun facebook Sapma Hanura Aceh Besar

<sup>72</sup>Wawancara dengan Fahri Akbar (Sekretaris Satuan Pelajar Mahasiswa Aceh Besar), pada tanggal 15 November 2018.

### C. Hambatan Komunikasi Politik Sapma

Hambatan Komunikasi itu sendiri merupakan pesan yang disampaikan oleh komunikator ke komunikan tidak berjalan dengan baik, atau si penerima tidak mengerti dan memahami pesan yang sudah disampaikan, hambatan mungkin bisa juga terjadi ada gangguan seperti teror dari masyarakat atau hal lainnya. Kata penghambat dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI), diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat sesuatu (perjalanan, pekerjaan, dan sebagainya) menjadi lambat atau tidak lancar.<sup>73</sup>

Hambatan ini bisa dari aspek mana saja, bisa dari hambatan Sosio, Antro dan Psikologi, bisa juga dari hambatan Semantis, Mekanis dan hambatan Ekologis, menurut Shannon dan Wever gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif.<sup>74</sup>

Semua kegiatan yang dilakukan oleh instansi, partai-partai politik maupun organisasi-organisasi pasti memiliki sebuah kendala maupun itu kendala berat atau ringan, seperti yang sudah penulis jelaskan tentang sebuah hambatan di atas. Dalam wawancara peneliti dengan sekretaris Satuan Pelajar Mahasiswa Aceh Besar (SAPMA).

“Fahri Akbar mengatakan dalam upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat atau juga untuk meningkatkan jumlah pemilih ke partai Hanura Aceh. kami selaku sayap partai terjun langsung ke masyarakat tersebut, dan kendala yang kami hadapi atau sebuah hambatan biasanya terkendala

---

<sup>73</sup> Diakses dari Kbbi.Web.id, diakses pada 2 Desember 2018, pada pukul 11:10

<sup>74</sup> Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 153

dipermasalahan dana dimana dana tersebut sering terhambat atau tidak cukup, karena antusias masyarakat yang tinggi.”<sup>75</sup>

dana merupakan kebutuhan yang paling mendasar untuk menjalankan sebuah program, maupun program jangka pendek, menengah dan jangka panjang. karena tanpa ada dukungannya dana program atau kinerja dari suatu instansi, organisasi dan lain-lain mungkin akan sedikit terhambat.

Hambatan dalam permasalahan dana di SAPMA, juga disampaikan oleh Ketua Satuan Pelajar Sapma Hanura Aceh Besar, “Savarul Auva mengatakan dana adalah kebutuhan pokok dalam hal menentukan suara masyarakat buat partai, karena dengan dana kita lebih dapat mensosialisasikan visi-misi partai Hanura. Dana yang kami terima tidak begitu banyak dari pusat ya kira-kira sekali melakukan program sekitaran 2.000.000.karena untuk sekarang ini belum ada anggota legeslatif dari partai hanura, jadi kami agak kesulitan dengan masalah dana.”<sup>76</sup>

Anggota legeslatif dan eksekutif bisa dikatakan sebagai pengerak perekonomian disebuah partai politik, kesuksesan sebuah partai tidak terlepas dari anggota tersebut, karena dengan dukungan dana dari anggota dewan bisa berrati besar bagi partai, karena dapat melakukan program-program partai atau kampanye dengan mudah.

“Fahri Akbar juga menambahkan hambatan atau kendala yang terjadi di lapangan itu sendiri sudah pasti selalu ada, mulai dari kesalahan teknis, dan dari

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Fahri Akbar (Sekretaris Satuan Pelajar Mahasiswa Aceh Besar), pada tanggal 15 November 2018.

<sup>76</sup>Wawancara dengan Savarul Auva (Ketua Satuan Pelajar Mahasiswa Aceh Besar), pada tanggal 12 November 2018.

masyarakat itu sendiri, misalnya terhambat dalam hal masyarakat belum terlalu mengetahui dengan namanya Partai HANURA. Tetapi alhamdulillah hambatan yang selama ini kami temui dilapangan tidak begitu berarti.”<sup>77</sup>

Sesuai dengan visi dan misi dari Sapma Hanura Aceh Besar ialah untuk terus belajar dan meneliti agar dapat mengabdikan kepada rakyat tanpa menghilangkan jiwa yang kreatif dan inovatif. Dan ikut berperan aktif dalam mengawal kerja Partai HANURA untuk memenangkan pemilihan umum. Dan mendapatkan kepercayaan masyarakat Aceh khususnya. Maka dari itu semua hambatan yang terjadi di lapangan harus dilawan untuk sebuah kemenangan yang berarti.

#### **D. Analisis**

Berdasarkan hasil dalam penelitian tentang informasi yang penulis peroleh di lapangan, baik data menurut wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan langsung dengan penulisan karya ilmiah ini. Informasi tersebut penulis terima dari informan yang terlibat langsung atau terjun kelapangan dalam mengatur strategi untuk meningkatkan jumlah pemilih dan kepercayaan masyarakat kepada partai Hanura Aceh.

Bentuk komunikasi yang sering digunakan oleh Sapma Hanura Aceh Besar dalam meningkatkan jumlah pemilih untuk partai Hanura adalah lebih mengarah kepada Teori Jarum hipodemik dan Teori Penanaman yang mana peneliti melihat mereka aktif di sosial media dengan informasi atau kegiatan sosial mereka di lapangan yang disebar atau bisa dibilang publikasi kepada masyarakat luas

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Fahri Akbar (Sekretaris Satuan Pelajar Mahasiswa Aceh Besar), pada tanggal 15 November 2018.

dan penanaman visi dan misi Partai Hanura kepada masyarakat di sela-sela aksi sosial mereka dan juga peneliti melihatnya di lambang dan arti dari SAPMA ini mempunyai makna yang begitu mendalam bagi masyarakat. Pada saat penulis melakukan penelitian tidak jarang SAPMA ini melakukan pencitraan positif. Hal ini dapat dilihat yang dilakukan oleh Sapma Aceh Besar dengan memanfaatkan isu-isu atau moment yang sedang terjadi atau berlangsung. Seperti pada bulan ramadhan mereka melakukan sahur on the road di RSUZA, memperingati hari sumpah pemuda dan masih banyak kegiatan lain seperti peneliti tulis diatas.

Dan disini penulis tidak melihat peranan dari Teori Agenda *Setting* (*agenda setting theory*). Tujuan dari agenda *setting* itu sendiri dapat mempengaruhi bentuk atau model komunikasi politik yang dijalankan oleh Sapma Hanura Aceh Besar. Dengan adanya teori ini masyarakat mungkin lebih dapat mengenal dengan yang namanya Partai Hanura, dan berharap agar pemilih dapat memilih Partai Hanura pada pemilu mendatang. dan lobi politik atau dengan hal lainnya sangat jarang dilakukan oleh Sapma Aceh Besar ini, menurut penulis dengan kurangnya penguatan lobi politik yang dilakukan oleh Sapma ini bisa berdampak pada elektabilitas Partai Hanura. Karena dengan melakukan lobi politik dapat membuat partai lebih eksis dikalangan masyarakat dan elektabilitasnya akan menjadi lebih tinggi.

Kalau teori agenda *setting* ini diikuti sertakan dan lobi politik yang kuat di dalam komunikasi politik SAPMA. mungkin akan lebih mudah untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan tentunya berpengaruh kepada suara Partai Hanura, karena dapat membantu dua teori sebelumnya.

Pada dasarnya Sapma Hanura Aceh Besar ini menyasar pemilih pemula atau anak muda, untuk dapat meningkatkan jumlah pemilih kepada Partai Hanura. Hal ini memang kiprahnya Sapma sebagai sayap partai Hanura dengan kader-kader mudanya atau bisa juga disebut dengan dari melinial untuk melinial.

Sapma Hanura Aceh Besar juga melakukan komunikasi politik non verbal melalui penentuan lambang-lambang otoritas, seperti pada hal pemakaian lambang dan warna bendera pada SAPMA yang mempunyai makna tersendiri atau mangacu kepada visi misi partai HANURA, seperti arti lambang dan warna yang sudah peneliti tulis diatas.

Strategi komunikasi politik yang dijalankan oleh Sapma Hanura Aceh Besar atau cara berkampanye politik mereka banyak mengarah kepada komunikasi sosial yaitu dengan membangun konsep diri, aktualisasi diri sehingga memupuk hubungan yang baik dengan masyarakat, dengan demikian akan mempermudah partai dalam mensosialisasikan, dan visi misi partai HANURA.

Sebenarnya ilmu politik dan ilmu ekonomi ini sangat berkaitan satu sama lain karena tanpa adanya ekonomi politik mustahil untuk sukses atau elektabilitasnya meningkat, pada saat berkampanye sebuah dana itu sangat berarti untuk mengsuseskan sebuah acara.

Begitu juga dengan Sapma Hanura Aceh Besar mereka memerlukan dana dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada partai, dana yang mereka dapatpun relatif rendah untuk hal berkampanye, menurut peneliti dana yang begitu rendah dikarenakan untuk sekarang ini belum ada perwakilan dari Partai Hanuradi parlemen. Dan peneliti melihat SAPMA ini untuk hal mencukupi dana

berkampanye, mereka sering melakukan bergotong royong dengan sesama anggota SAPMA.

Harapan seluruh masyarakat Aceh adalah apabila partai ini menang di pemilu mendatang ini merupakan langkah awal untuk menata pemerintah yang pro kepada rakyat Aceh khususnya, bukan sebaliknya. Dan membangun Aceh menjadi kota yang madani, dan juga berlandaskan kepada syariat islam. Yang kita ketahui masyarakat Aceh memiliki islam yang sangat kental, dan dapat julukan dengan sebutan serambi mekkah. Dengan kekuatan yang dimiliki oleh Partai Hanura kelak di parlemen, generasi melinial yang sebelumnya mendukung partai ini berharap agar terciptanya lapangan kerja sebanyak mungkin untuk mensejahterakan masyarakat Aceh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab sebelumnya penulis sudah membahas atau memaparkan tentang hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di Jl. Banda Aceh Medan Gampong Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Untuk menjawab rumusan masalah yang sudah penulis buat. Dan pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.

#### **A. Kesimpulan**

Pembahasan pada bab ini merupakan yang meliputi tentang semua kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan mengenai dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dan yang terdapat dalam pembahasan penelitian, maka dengan ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Dalam menjalankan strategi dan taktik komunikasi politik yang disampaikan oleh para anggota Satuan Pelajar Mahasiswa Hanura Aceh Besar (SAPMA), dalam hal meningkatkan jumlah pemilih atau kepercayaan masyarakat terhadap partai Hanura Aceh. Dengan metode persuasif yang merupakan modal utama dalam merangkul masyarakat, karena Hanura ini tergolong partai politik baru bagi masyarakat Aceh. Pendekatan secara kekeluargaan dan persuasif ini sangat efektif untuk sekarang ini, seperti pada acara peringatan maulid nabi yang diadakannya oleh SAPMA di Kp. Jawa dimana masyarakat sangat antusias.

Dalam menyebarkan pesan/informasi tentang visi dan misi partai Hanura. Sapma Aceh Besar juga menggunakan sosial media, penggunaan media instagram, facebook dan lain-lain, bertujuan menasar anak-anak muda atau kaum melinial dan meningkatkan pemilih pemula terhadap partai Hanura. Karena penggunaan sosial media oleh mellinial ini sangat tinggi. Strategi menggunakan dunia diginal ini terbukti efektif dan yang pasti tidak terlalu besar dalam penggunaan dana untuk berkampanye.

Dibalik strategi yang dijalankan oleh Sapma Hanura Aceh Besar, juga terdapat faktor yang menghambat kinerja anggota. Faktor tersebut mencul pada internal SAPMA HANURA dimana mereka sering mengalami kekurangan dana dalam hal ini saat terjun ke masyarakat atau melakukan aksi sosial di lapangan. Karena seperti kita ketahui dana ini senjata utama dalam sebuah partai politik selain kader-kader yang berkualitas. Dana ini juga terhambat karena untuk sementara ini belum ada perwakilan dari HANURA di DPR Aceh, sehingga dana yang turun dari partai pun sangat sedikit sehingga membuat para anggota saling bergotong-royong untuk acara tersebut berjalan dengan semestinya.

## **B. Saran-Saran**

Setelah menyimpulkan beberapa kesimpulan yang berkenaan langsung dengan penelitian ini, penulis mencoba memberi saran-saran kepada instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini, saran yang disampaikan oleh penulis semoga dapat membangun atau membuat instansi terkait lebih baik lagi.

Diharapkan kepada sayap partai HANURA ini, Satuan Pelajar Mahasiswa Aceh Besar benar-benar dapat memenuhi fungsinya sebagai sayap partai Hanura

dalam memberikan sarana pembelajaran politik kepada masyarakat dan kepada pemilih pemula khususnya dan sebagai tempat pembelajaran tentang politik atau komunikasi politik di Aceh, dengan terlaksananya fungsi tersebut sehingga diharapkan kepada masyarakat Aceh khususnya akan lebih berwawasan dalam memilih dalam pemilu.

Keberhasilan sebuah partai politik tidak terlepas dari partisipasi masyarakat didalamnya karena tanpa masyarakat partai politik tidak berdaya. Dan ini menjadi tugas partai dalam memberikan aspirasi kepada masyarakat dengan cara mewujudkan segala keinginan masyarakat, baik berupa dengan membuka lapangan kerja sebanyak-banyak mungkin, atau dengan melakukan program-program yang mendukung kemakmuran rakyat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf Zainal A., 2015, *Manajemen Komunikasi*, Bandung : Pustaka Setia.
- Nurul Aini., dan Philipus, Ng, 2001, *Sosiologi dan Politik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alo Liliweri, 2011, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana.
- Anwar Arifin, 2003, *Komunikasi Politik: Paradigma Teori Aplikasi-Aplikasi Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardial, 2010, *Komunikasi Politik*, Jakarta: PT Indek Permata Puri Media,.
- Arief Fuadi, *Pandangan Masyarakat Terhadap Partai Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kebumen*. skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum, 2013.
- Bambang Hariadi, 2005, *Strategi Manajemen*, Malang: Bayumedia Publishing.
- Bungin, Burhan., 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Cangara, H., 2009, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dan Nimmo, 1989, *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eko Santoso, *Strategi Komunikasi Politik Tim Sukses Kepala Desa Terpilih, (studi pada Tim Sukses Kepala Desa Terpilih Sembesuko Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang)*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2014.
- Fadly Jamil, *Strategi Komunikasi Politik Pilkada Gowa, (studi Kasus Kemenangan Adnan Purichta Yasin Limpo S.H dan H Abd Rauf*

*Malagami, S.Sos.,M.S.i), Skripsi,tidak diterbitkan.*  
Makasar:FakultasDakwahdan Komunikasi, 2016.

Cangara, H., 2009,*Komunikasi Politik:konsep Teori, dan Strategi*, Jakarta: Rajawali Press.

Cangara, H., 2009,*Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo.

Purnomo Setiawan Hari, 1996,*Manajemen Strategi: sebuah konsep pengantar*,  
Jakarata: Fakultas Universitas Indonesia.

Haricahyono, C, 1991,*Ilmu Politik dan Perspektifnya*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.

Haris Herdiansyah, 2010,*Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.

Heryanto Gun Gun, 2010,*Komunikasi Politik di Era Industri Citra*, Jakarta: PT.Lasswell Visitama.

Humaidi, 2008,*Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, Malang: UMM Press.

Moleong, Lexy J., 2010,*Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Deddy Mulyana, 2007,*Ilmu Komunikasi suatu pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

MurizalHamzah,2014, *PartaiLokal, Inspirasi Aceh untuk Indonesia,dalmbukuparnas vs Parlok*, (Editor Hasan Basri M Nur),  
Banda Aceh: GAMNA Publishing.

Effendy Uchjana O., 1984,*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Effendy Uchjana O., 1992,*Dimensi-Demensi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya.

- Padmo Wahjono dan Nazaruddin Sjamsuddin, 1988,*Pengantar Ilmu Politi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Pahmi Sy, 2010,*Politik Pencitraan*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Tim Prima Pena, 2006,*Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*, Surabaya: Gita Media Pres.
- Perloff, R,M, 1998,*Political Communication*. London.
- Sekretariat Jendral KPU Biro Teknis dan Humas, 2010,*Modul:Pemilu untuk Pemula*. Jakarta: Komisi Pemilihan Umum.
- Sugiyono, 2011,*Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Inu Kencana Syafiie, 2010,*Ilmu Politik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Umaimah Wahid, 2018,*Komunikasi Politik, (Teori,Konsep dan Aplikasi pada Era Media Baru)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vardiansyah, 2005,*Filsafat Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Indeks Gramedia.
- Widjaja, H, W., 2010,*Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara.

**Internet**

<https://kip.acehprov.go.id/hasil-pemilihan-anggota-dpra-2014/> diakses pada 4 september 2018, pada pukul 09:30

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/strategi>, diakses pada 11 September 2018, pada pukul 08:30

<https://m.goaceh.co/berita/baca/2017/11/05/sapma-hanura-lhokseumawe-ajak-pemuda-terlibat-dalam-politik>, diakses pada 11 September 2018, pada pukul 08:30

<https://rocketmanajemen.com/definisi-strategi/#a>, Diakses pada 19 September 2018, pada pukul 10:20

Muhaimin Yahya, "*Diklat Mata Kuliah Komunikasi Politik*" (online), 24 Juni 2007, dari <https://www.tokoh.com/KomunikasiPolitik/2008.html>. Diakses pada 22 September 2018 pada pukul 02:15

<https://www.Kominfo.go.id>, diakses pada 21 November 2018 pada pukul 10:35

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2002).

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.1098/Un.08/FDK/KP.00.402/2018**

**Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2005, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengalihan Berorganisasi Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelenggaraan Wewenang kepada Dekan dan Dekan PPh dalam lingkungan UIN Ar-Raniry  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 015.04.3.42192/2018, Tanggal 5 Desember 2017

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
**Pertama** : Menunjuk Sr: 1) Dr. A. Rani Usman, M.Si..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Drs. Syarif Syamsul, M. Ag..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KRU Skripsi:

Nama : Agung Setiawan

NIM/Jurusan : 140401007/Komunikasi dan Pergaraman Islam (KPI)

Judul : *Strategi Komunikasi Politik Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Pemilih (Suara) para Anggota Satuan Politik dan Mahasiswa (SAPMA) Partai Gerakan Widyabah Aceh Darat*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;  
**Keempat** : Segala sesuatu akan dibuat dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat ketidaklengkapan di dalam Surat Keputusan ini;  
**Kelima** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 19 Februari 2018 M

3 Jumadil Akhir 1439 H

Dekan UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Terdapat

1. Rektor UIN Ar-Raniry

2. Wakil Rektor dan Wakil Wakil UIN Ar-Raniry

3. Pembimbing Skripsi

4. Mahasiswa yang bersangkutan

5. Arns

Sekretaris

56 bulka sampul dengan tanggal 18 Februari 2018



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7582548, www.dakwah.arraniry.ac.id

Nomor : B.5333/UJn.08/FDK.MPP.00.9/11/2018  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 15 November 2018

Kepada  
Yth, **Pengurus Satuan Pelajar Mahasiswa (SAPMA) Partai Hanura**  
**Wilayah Aceh Besar**

Di-

**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menandakan bahwa:

Nama /Nim : Agung Serlawan / 140401067  
Semester/Jurusan : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Alamat sekarang : Dusun Teuku Syam Desa Binch Blang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Strategi Komunikasi Politik Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Pemilih (Studi Pada Pengurus Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Partai Hanura Wilayah Aceh Besar).*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an- Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,





### SURAT KETERANGAN

Nomor : 002/PC-SAPMA/I/2019

Lampiran : 1 (satu) berkas

Sehubungan dengan surat dari dekan Fakultas Dakwah Nomor :

B.5333/Un.08/TDK.I/PP.00.9/11/2018, kepada ketua Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Partai Hanura Wilayah Aceh Besar dengan ini menerangkan :

Nama /NIM : Agung Setiawan / 140401067

Jurusan/Semester : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)/IX

Alamat Sekarang : Dusun Teuku Syam Desa Bineh Blang

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian pada Kantor Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Aceh Besar dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "*Strategi Komunikasi Politik Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Pemilih (Studi Pada Pengurus Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Partai Hanura Wilayah Aceh Besar).*" Untuk keperluan bahan skripsi.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 02 Januari 2019

Ketua SAPMA Hanura Aceh Besar,



Sekretariat: Jl. Banda Aceh Medan Gampong Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, email: [hanuraacehbesar@gmail.com](mailto:hanuraacehbesar@gmail.com)



Gambar 5.1 Hasil Wawancara dengan Savarul Aufa



Gambar 5.2 Hasil Wawancara dengan Fahri Akbar

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Agung Setiawan
2. Tempat/Tgl. Lahir : Aceh Besar, 21 Mei 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM/Jurusan : 140401067
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Dusun Teuku Syam
  - a. Kecamatan : Ingin Jaya
  - b. Kabupaten : Aceh Besar
  - c. Provinsi : Aceh
8. Email : Asagungsetiawan707@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat : MIN Mesjid Raya Tahun lulus 2007
10. MTs/SMP/Sederajat : MTsN Model Banda Aceh Tahun lulus 2011
11. MA/SMA/Sederajat : SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun lulus 2014

### Orang Tua/wali

12. Nama Ayah : Zulkifli
13. Nama Ibu : Zubaidah
14. Pekerjaan Orang Tua : Petani
15. Alamat Orang Tua : Dusun Teuku Syam
  - a. Kecamatan : Ingin Jaya
  - b. Kabupaten : Aceh Besar
  - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 19 Desember 2019

Penulis,

Agung Setiawan